

OUTLOOK KOMODITAS PERTANIAN SUBSEKTOR HORTIKULTURA NENAS

DOWNLOAD



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
Tahun 2023**

**Outlook Komoditas Pertanian
Hortikultura
Nanas**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2023**

OUTLOOK HORTIKULTURA

ISSN: 1907-1507

Ukuran Buku : 182 X 257mm (B5)
Jumlah Halaman : 52 Halaman

Penasehat: Roby Darmawan, M.Eng.

Penyunting:
M. Ade Supriyatna, SP. MM.

Naskah:
Ir. Dyah Riniarsi Triyanti, M.Si.

Design dan Layout:
Suyati, SKom.

Diterbitkan oleh:
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2023

KATA PENGANTAR

Kehadirat Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan Buku Outlook Nanas 2023. Buku ini berisi ulasan analisis deskriptif perkembangan komoditas nanas dalam negeri maupun di tingkat global, disertai juga analisis proyeksi penawaran dan permintaan.

Penyusunan Outlook Nanas 2023 terlaksana atas kerjasama dengan beberapa instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian khususnya Direktorat Jenderal Hortikultura, serta dukungan dan kerja sama tim teknis internal Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyusunan publikasi, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Selain itu kami menyadari masih adanya kekurangan dalam penyusunan tulisan ini, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna memperbaiki dan melengkapi penulisan berikutnya. Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Desember 2023

Kepala Pusat Data dan Sistem
Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M.Eng.
NIP. 196912151991011001

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi.....	3
2.2. Metode Analisis.....	3
2.2.1. Analisis Deskriptif.....	3
2.2.2. Model Analisis Penawaran dan Permintaan.....	4
2.2.3. Kelayakan Model	7
BAB III. KERAGAAN NANAS NASIONAL.....	9
3.1. Perkembangan Produksi Nanas Indonesia	9
3.2. Ketersediaan Konsumsi Nanas Indonesia	13
3.3. Perkembangan Ekspor dan Impor Nanas Indonesia	14

BAB IV. KERAGAAN NANAS DUNIA.....	19
4.1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nanas Dunia	19
4.2. Sentra Produksi Nanas Dunia.....	20
4.3. Harga Produsen Nanas Dunia.....	22
4.4. Ekspor dan Impor Nanas Dunia	23
BAB V. ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN	30
5.1. Analisis Penawaran Nanas 2023-2027	30
5.2. Analisis Permintaan Nanas 2023-2027	31
5.3. Analisis Surplus Defisit Nanas 2023-2027.....	34
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	35
6.1. Kesimpulan	35
6.2. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Variabel, Periode, dan Sumber Data.....	3
Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Nanas, 2000 - 2022	10
Tabel 3. <i>Import Dependency Ratio (IDR)</i> dan <i>Self Sufficiency Ratio (SSR)</i> Nanas Indonesia, 2018 - 2022	17
Tabel 4. Hasil Proyeksi Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Nanas, 2023 - 2027	30
Tabel 5. Hasil Proyeksi Ketersediaan Konsumsi Nanas, 2023 - 2027	32
Tabel 6. Hasil Proyeksi Volume Net Ekspor Nanas, 2023 - 2027	33
Tabel 7. Hasil Proyeksi Surplus Defisit Nanas, 2023 - 2027	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nanas di Indonesia, 2000 - 2022	9
Gambar 2.	Provinsi Sentra Nanas di Indonesia, 2018 - 2022.....	11
Gambar 3.	Kabupaten Sentra Nanas di Indonesia, 2022	12
Gambar 4.	Ketersediaan Konsumsi Nanas Indonesia, 2010 - 2022.....	13
Gambar 5.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Nanas Indonesia, 2012 - 2022	14
Gambar 6.	Negara Tujuan Ekspor Nanas Indonesia, 2018 - 2022.....	16
Gambar 7.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nanas Dunia, 2000 - 2021.....	19
Gambar 8.	Sentra Produksi Nanas Dunia, 2017 - 2021	21
Gambar 9.	Produksi Nanas ASEAN, 2017 - 2021	22
Gambar 10.	Rata-rata Harga Produsen Nanas di 10 Negara, 2017 - 2021	23
Gambar 11.	Negara Pengekspor Nanas Segar, 2017 - 2021	24
Gambar 12.	Negara Pengekspor Nanas Dalam Kaleng, 2017 - 2021	25
Gambar 13.	Negara Pengekspor Jus Nanas, 2017 - 2021	26
Gambar 14.	Negara Pengimpor Nanas Segar, 2017 - 2021	27
Gambar 15.	Negara Pengimpor Nanas Kaleng, 2017 - 2021	28
Gambar 16.	Negara Pengimpor Jus Nanas, 2017 - 2021	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Nanas di Indonesia, 1990 - 2022	41
Lampiran 2.	Perkembangan Luas Panen Nanas di Jawa dan Luar Jawa, 2000 - 2022	42
Lampiran 3.	Perkembangan Produksi Nanas di Jawa dan Luar Jawa, 2000 - 2022	43
Lampiran 4.	Perkembangan Produktivitas Nanas di Jawa dan Luar Jawa, 2000 - 2022	44
Lampiran 5.	Sentra Produksi Nanas di Indonesia, 2018 - 2022	45
Lampiran 6.	Kabupaten Sentra Produksi Nanas di Indonesia, 2022	45
Lampiran 7.	Perkembangan Neraca Perdagangan Nanas di Indonesia, 2012 - 2022	46
Lampiran 8.	Negara Tujuan Ekspor Nanas Indonesia, 2018 - 2022	46
Lampiran 9.	Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Yield Nanas Dunia, 1990 - 2021	47
Lampiran 10.	Sentra Produksi Nanas Dunia, 2017 - 2021	48
Lampiran 11.	Produksi Nanas ASEAN, 2017 - 2021	48
Lampiran 12.	Harga Produsen Nanas Dunia, 2017 - 2021	49
Lampiran 13.	Negara Pengekspor Nanas Segar, 2017 - 2021	49
Lampiran 14.	Negara Pengekspor Nanas Dalam Kaleng, 2017 - 2021	50
Lampiran 15.	Negara Pengekspor Jus Nanas, 2017 - 2021	50

Lampiran 16. Negara Pengimpor Nanas Segar, 2017 - 2021 51

Lampiran 17. Negara Pengimpor Nanas Dalam Kaleng,
2017 - 2021 51

Lampiran 18. Negara Pengimpor Jus Nanas, 2017 - 2021..... 52

RINGKASAN EKSEKUTIF

Produksi nanas di Indonesia lima tahun terakhir tumbuh positif 12,89% per tahun. Pada tahun 2022 merujuk pada Angka Tetap Direktorat Jenderal Hortikultura produksi nanas Indonesia mencapai 2,89 juta ton, lebih tinggi 17,95% dari tahun 2021 sebesar 2,45 juta ton. Peningkatan tersebut merupakan sumbangan kenaikan luas panen sebesar 4,87% dan produktivitas sebesar 12,47%.

Penulisan Outlook Nanas mencakup peramalan penawaran yang didekati dengan produksi ditambah impor, dan peramalan permintaan yang didekati dengan ketersediaan konsumsi ditambah ekspor untuk tahun 2023-2027. Peramalan produksi nanas menggunakan Analisis Tren untuk Metode Double Exponential Smoothing, dengan data dasar yang digunakan series data tahun 1990-2022. Produksi nanas lima tahun mendatang diprediksi akan melaju 3,18% per tahun, merupakan sokongan kenaikan tipis luas panen sebesar 0,35% per tahun dan produktivitas 2,83% per tahun. Pada tahun 2023 produksi diramalkan meningkat 1,88% dari tahun 2022, atau meningkat dari 2,87 juta ton menjadi 2,94 juta ton. Tahun 2023 sampai 2027 produksi nanas terus meningkat di atas 3% menjadi 3,05 juta ton, 3,16 juta ton, 3,27 juta ton, dan 3,38 juta ton.

Peramalan ketersediaan konsumsi nanas menggunakan Analisis Tren Metode Double Exponential Smoothing, dan data dasar yang digunakan dari tahun 2010 sampai 2022. Hasil peramalan menunjukkan bahwa lima tahun ke depan ketersediaan nasional nanas akan mengalami peningkatan 2,34% per tahun. Meningkat 0,17% di tahun pertama, kemudian menurun tipis 0,17% di tahun 2023. Selanjutnya terus meningkat sebesar 4,21% di tahun 2024, tahun 2025 sebesar 3,80%, dan tahun 2027 sebesar 3,68%. Pada tahun 2022 ketersediaan konsumsi nanas sebesar 2,27 juta ton dan tahun 2027 menjadi 2,55 juta ton.

Berdasarkan data dari BPS, Indonesia mulai tahun 2012 melakukan impor nanas segar dalam jumlah kecil, tidak sebanding dengan volume ekspor yang mencapai ribuan ton nanas segar sehingga Indonesia dapat dikategorikan sebagai salah satu negara net ekspor nanas. Pada perhitungan selanjutnya digunakan volume net ekspor, dimana net ekspor merupakan selisih dari ekspor dan impor. Proyeksi volume net ekspor nanas menggunakan Analisis Tren Model Linier, dan hasil peramalan menunjukkan lima tahun ke depan volume net ekspor akan mengalami peningkatan signifikan 23,58% per tahun. Tahun 2023 diramalkan terjadi peningkatan volume net ekspor sebesar 80,13% dari tahun 2022 sebesar 8,55 ribu ton menurut data BPS menjadi 15,41 ribu ton. Pada tahun 2023 sampai 2027 volume net ekspor diprediksi menjadi 17,08 ribu ton, 18,76 ribu ton, 20,43 ribu ton, dan 22,10 ribu ton.

Berdasarkan hasil perhitungan surplus defisit nanas segar, lima tahun ke depan Indonesia diperkirakan terus mengalami surplus nanas segar dan tumbuh positif sebesar 6,02% per tahun. Peningkatan tertinggi akan terjadi tahun 2023 sebesar 17,09% sehingga surplus menjadi 760,39 ribu ton dari sebelumnya 649,41 ribu ton. Tahun 2024 hingga 2027 surplus akan meningkat landai di kisaran 2%, masing-masing sebesar 1,52% di tahun 2024 menjadi 771,95 ribu ton, tahun 2025 naik 2,21% menjadi 789,03 ribu ton, dan tahun 2027 kembali meningkat 2,10% menjadi 805,63 ribu ton. Surplus nanas segar tersebut diperkirakan menjadi bahan baku nanas olahan, yaitu nanas dalam kemasan kaleng, konsentrat jus nanas, dan jus nanas yang 95% menjadi salah satu produk ekspor adalan Indonesia.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buah nanas merupakan buah tropis yang kaya manfaat, berasal dari Brasilia Amerika Selatan. Buah dari keluarga *Bromeliaceae* ini dikenal dengan nama latin *Ananas comosus*, dapat hidup dan berbuah sepanjang musim. Tekstur daging buahnya memiliki komposisi rasa manis asam yang nikmat, serta menyegarkan. Nanas adalah buah yang tergolong rendah kalori namun memiliki nutrisi yang berlimpah dan mengandung antioksidan yang menyehatkan. Mudah ditanam dan dapat tumbuh dengan baik di mana saja sangat baik terutama di tanah berpasir, baik di dataran tinggi maupun dataran rendah.

Selama 5 tahun terakhir Indonesia menjadi negara pengeksport nanas dalam kaleng terbesar ketiga di dunia setelah Thailand dan Filipina. Tidak hanya nanas dalam kaleng, Indonesia juga mengeksport nanas segar dan jus nanas. Negara tujuan ekspor nanas Indonesia terutama adalah Amerika, Belanda, Spanyol, Jerman, dan beberapa lainnya.

Untuk melihat prospek permintaan buah nanas di pasar domestik maupun internasional, maka disusunlah Outlook Nanas 2023. Tulisan berikut juga menyajikan hasil proyeksi penawaran dan permintaan nanas di Indonesia untuk periode lima tahun ke depan.

I.2. Tujuan

Tujuan penyusunan Outlook Nanas adalah

- Melakukan analisis peramalan komoditas nanas dengan menggunakan metode statistik yang mencakup indikator luas panen, produksi, produktivitas, konsumsi, dan ekspor-impor.
- Sebagai penyedia bahan dan informasi bagi penyusunan kebijakan dan program pengembangan komoditas hortikultura khususnya komoditas nanas di masa yang akan datang.

I.3. Ruang Lingkup

- Melakukan analisis deskriptif dan analisis produksi konsumsi Nanas. Analisis deskriptif mencakup keragaan perkembangan nanas di dalam negeri dan di pasar internasional. Analisis produksi dan konsumsi mencakup pencarian model statistik untuk mendapatkan angka proyeksi.
- Melakukan proyeksi produksi dan konsumsi nanas tahun 2023-2027, dengan terlebih dahulu memproyeksi variabel-variabel yang berpengaruh.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Outlook Komoditas Nanas tahun 2023 disusun berdasarkan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Food and Agriculture Organization (FAO).

Sumber data dan periode data yang digunakan untuk penulisan Outlook Nanas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Variabel, Periode, dan Sumber Data

No.	Variabel	Periode	Sumber Data
1	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas di Indonesia	2000 - 2022	Kementan
2	Ekspor dan Impor Indonesia	2012 - 2022	BPS
3	Ketersediaan Konsumsi	2005 - 2022	Kementan
4	Luas Panen, Produksi, Produktivitas, Ekspor dan Impor Dunia	2000 - 2021	FAO

2.2. Metode Analisis

2.2.1. Analisis Deskriptif

Adalah metode statistik yang membahas tentang bagaimana merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan cepat memberikan informasi, yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, nilai pemusatan dan nilai penyebaran. Analisis deskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat keragaan atau perkembangan komoditas selama kurun waktu tertentu (2000-2022), yang mencakup indikator luas panen, produktivitas, produksi, ketersediaan konsumsi, ekspor impor, serta jumlah penduduk.

2.2.2. Model Analisis Penawaran dan Permintaan

(1) Analisis Penawaran

Analisis penawaran didekati dengan analisis produksi ditambah impor. Model produksi yang digunakan adalah model luas panen dan model produktivitas. Model matematis analisis penawaran adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketersediaan} &= \text{Produksi} + \text{Impor} \\ \text{Produksi} &= \text{Luas Panen} \times \text{Produktivitas} \end{aligned}$$

Model luas panen dan model produktivitas akan diolah menggunakan metode statistik Regresi Berganda (*Multivariate Regression*) dan *Time Series*. Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Secara teoritis bentuk umum dari metode statistik Regresi Berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$
$$= b_0 + \sum_{j=1}^n b_jX_j + \varepsilon$$

dimana:

Y = peubah respons/tak bebas

X_n = peubah penjelas/bebas

n = 1, 2, ...

b_0 = nilai konstanta

b_n = koefisien arah regresi atau parameter model regresi
untuk peubah x_n

ε = sisaan

Model *Time Series* adalah suatu peramalan nilai-nilai masa depan yang didasarkan pada nilai-nilai masa lampau suatu variable dan atau kesalahan masa lampau. Model *Time Series* biasanya digunakan untuk suatu peramalan/prediksi. Secara teoritis bentuk umum dari model *Time Series* adalah:

$$\hat{y} = a + bt$$

dimana : y adalah data time series yang akan diperkirakan

t adalah variabel waktu

a dan b adalah konstanta dan koefisien

a dan b didapat dengan menggunakan formula :

$$a = \bar{y} - b\bar{t}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} \quad \text{dan} \quad \bar{t} = \frac{\sum t}{n}$$

$$b = \frac{\sum ty - \frac{\sum t \sum y}{n}}{\sum t^2 - \frac{(\sum t)^2}{n}}$$

(2) Analisis Permintaan

Analisis permintaan didekati dengan analisis konsumsi ditambah ekspor. Konsumsi menggunakan data ketersediaan konsumsi per kapita per tahun, karena angka konsumsi langsung oleh rumah tangga maupun industri tidak tersedia. Model matematis analisis permintaan adalah sebagai berikut:

Permintaan = Konsumsi + Ekspor

Model konsumsi juga akan diolah menggunakan metode statistik Regresi Berganda (*Multivariate Regression*) dan *Time Series*.

2.2.3. Kelayakan Model

a. R^2

Ketepatan sebuah model regresi dapat dilihat dari Uji-F, Uji-t, dan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya keragaman dari peubah tak bebas (Y) yang dapat dijelaskan oleh peubah-peubah tak bebas (X). Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$R^2 = \frac{SS \text{ Regresi}}{SS \text{ Total}}$$

dimana : SS Regresi adalah jumlah kuadrat dari selisih nilai Y prediksi dengan nilai rata-rata

$$Y = \sum (Y_{\text{pred}} - Y_{\text{rata-rata}})^2$$

SS Total adalah jumlah kuadrat dari selisih nilai Y aktual dengan nilai rata-rata

$$Y = \sum (Y_{\text{aktual}} - Y_{\text{rata-rata}})^2$$

b. $R^2 \text{ Adjusted}$

$R^2 \text{ adjusted}$ digunakan untuk melengkapi kelemahan R^2 di atas. Pada $R^2 \text{ adjusted}$ sudah mempertimbangkan jumlah sampel data dan jumlah variabel yang digunakan.

$$R^2_{\text{adj}} = 1 - \left[\frac{(1 - R^2)(n - 1)}{n - k - 1} \right]$$

Keterangan:

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel

c. MAPE

Model *time series* masih tetap digunakan untuk melakukan peramalan terhadap variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model regresi berganda. Untuk model *time series* baik analisis trend maupun pemulusan eksponensial berganda (*double exponential smoothing*), ukuran kelayakan model berdasarkan nilai kesalahan dengan menggunakan statistik MAPE (*mean absolute percentage error*) atau kesalahan persentase absolut rata-rata yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{MAPE} = \frac{1}{n} \sum_{t=1}^n \left| \frac{X_t - F_t}{X_t} \right| \cdot 100$$

Dimana : X_t adalah data aktual

F_t adalah nilai ramalan.

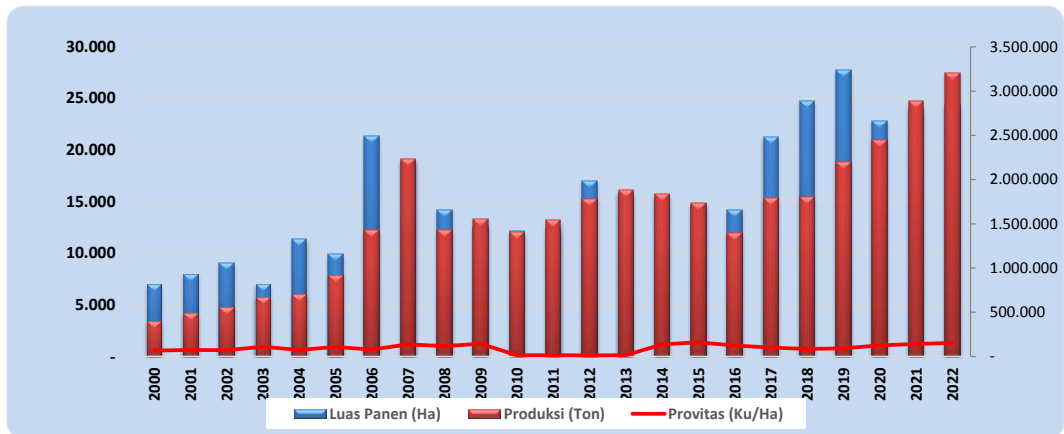
Semakin kecil nilai MAPE maka model *time series* yang diperoleh semakin baik.

Untuk model regresi berganda kelayakan model diuji dari nilai F hitung (pada Tabel Anova), nilai koefisien regresi menggunakan Uji - t, uji kenormalan sisaan, dan plot nilai sisaan terhadap dugaan.

BAB III. KERAGAAN NASIONAL NANAS

3.1. Perkembangan Produksi Nanas Indonesia

Buah nanas di Indonesia menjadi komoditas unggulan dengan volume ekspor paling tinggi. Produksi nanas selama dua dekade lebih (2000-2022) tumbuh positif sebesar 13,42% per tahun, dan dalam waktu lima tahun terakhir laju peningkatan mencapai 23,85% per tahun. Faktor utama pendukung peningkatan produksi adalah adanya peningkatan luas panen. Pada periode ini luas panen melaju 8,78% per tahun, namun cenderung menurun lima tahun terakhir 3,20% per tahun. Selaras dengan luas panen dan produksi, produktivitas juga tumbuh positif 9,51% per tahun, dan lima tahun terakhir meningkat optimis 29,84% per tahun (Gambar 1 dan Lampiran 1).



Gambar 1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nanas di Indonesia, 2000 - 2022

Budidaya tanaman nanas di Indonesia lima tahun terakhir (2018 - 2022) sebesar 71,92% berada di Luar Jawa atau luas panen sebesar 17,78

ribu hektar, dengan pangsa produksi mencapai 83,37% atau 1,79 juta ton nanas segar. Sentra utama produksi nanas di Luar Jawa adalah Provinsi Lampung dengan pangsa produksi sebesar 29,13% atau rata-rata menghasilkan 695,86 ribu ton per tahun. Selanjutnya Provinsi Sumatera Selatan yang per tahun menghasilkan 271,70 ribu ton atau berkontribusi 11,37% terhadap produksi nasional, diikuti Provinsi Riau menyumbang 8,05% atau produksi 192,26 ribu ton per tahun, Provinsi Sumatera Utara menyumbang 6,40% atau 152,98 ribu ton, dan Kalimantan Barat 3,84% atau produksi 91,86 ribu ton per tahun (Tabel 2 dan Lampiran 2-4).

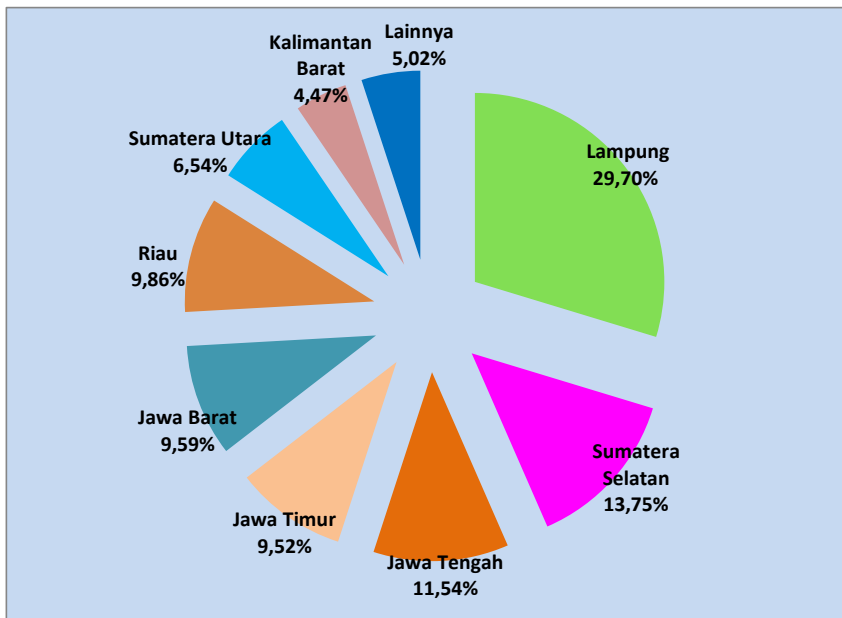
Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Nanas, 2000 - 2022

Wilayah	Tahun	Rata-rata Luas Panen		Rata-rata Produksi		Rata-rata Produktivitas	
		Ha	Pertumb. (%)	Ton	Pertumb. (%)	Ton/Ha	Pertumb. (%)
Jawa	2000-2022	4.876	14,18	509.001	10,94	15.918	7,32
	2018-2022	6.942	16,30	715.728	16,76	24.721	1,69
Luar Jawa	2000-2022	11.042	12,64	1.069.464	17,96	839,99	1,66
	2018-2022	17.779	-3,60	1.792.150	22,06	533,91	-29,51
Indonesia	2000-2022	15.918	9,63	1.578.465	11,99	971,28	11,39
	2018-2022	24.721	1,50	2.149.733	15,50	1.023,16	43,31
Kontribusi terhadap Indonesia (%) :							
Jawa	2000-2022	30,63		32,25			
	2018-2022	28,08		33,29			
Luar Jawa	2000-2022	69,37		67,75			
	2018-2022	71,92		83,37			

Sumber: Kementan (Ditjen Hortikultura)

Pangsa produksi Pulau Jawa adalah sebesar 33,29% atau produksi per tahun rata-rata mencapai 715,73 ribu ton, dan sumbangan luas panen sebesar 28,08% atau seluas 6,94 ribu hektar. Tiga provinsi di Pulau Jawa menjadi sentra nanas, penyumbang terbesar Provinsi Jawa Tengah yang per tahun rata-rata memproduksi 252,07 ribu ton atau pangsa produksi

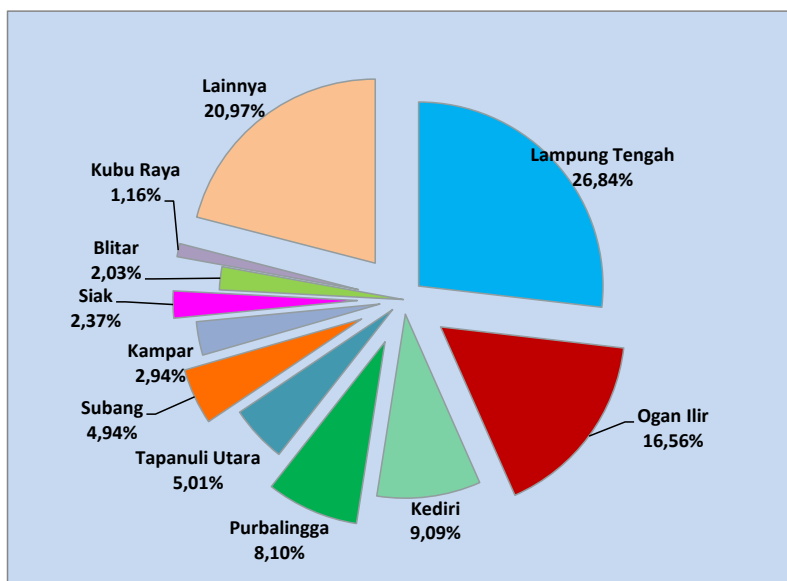
10,55%. Dua provinsi lain yakni Provinsi Jawa Timur dengan pangsa produksi 9,11% atau produksi mencapai 217,60 ribu ton, dan Provinsi Jawa Barat dengan kontribusi 8,92% atau produksi 213,12 ribu ton per tahun. Provinsi lainnya yaitu sebanyak 26 provinsi secara bersama-sama menyumbang 12,63% dengan produksi per tahun sebesar 301,78 ribu ton (Gambar 2 dan Lampiran 5).



Gambar 2. Provinsi Sentra Nanas di Indonesia, 2018 - 2022

Lebih spesifik lokasi sentra produksi nanas di Indonesia tahun 2022 berada di 10 kabupaten yang berasal dari 8 provinsi yang secara Bersama-sama menyumbang sebesar 79,03% atau produksi per tahun 2,53 juta ton terhadap produksi nanas nasional. Penghasil nanas terbesar adalah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung sebesar 859,74 ribu ton atau pangsa produksi 26,84% terhadap produksi nasional. Disusul Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan dengan produksi sebesar

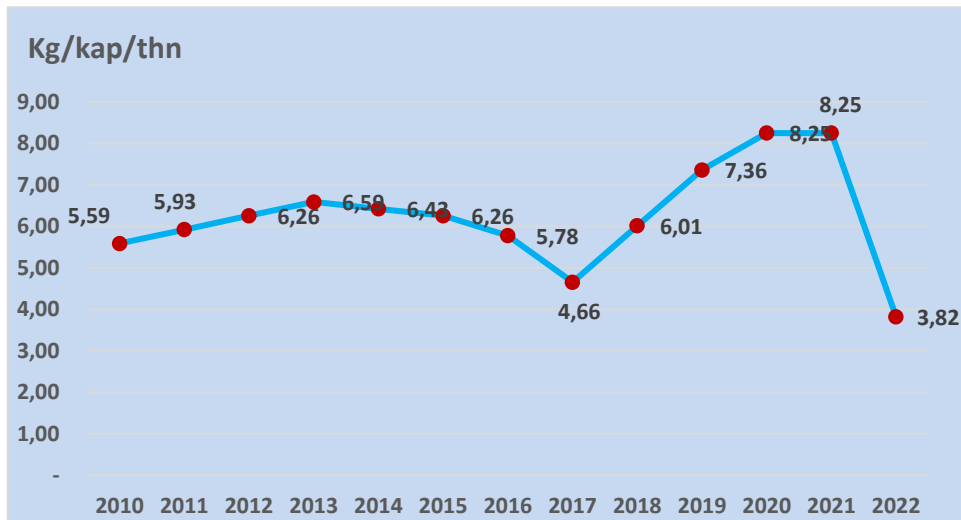
530,47 ribu ton atau pangsa produksi 16,56%, Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur sebesar 291,12 ribu ton atau 9,09%, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah 259,52 ribu ton atau 8,10%, Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara memproduksi 160,36 ribu ton atau pangsa produksi 5,01%, Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat menghasilkan 158,18 ribu ton atau 4,94%, Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebesar 94,30 ribu ton atau 2,94%, Kabupaten Siak Provinsi Riau menyumbang 76,04 ribu ton atau 2,37%, Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur sebesar 65,00 ribu ton atau 2,03%, dan Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat dengan produksi 37,08 ribu ton atau menyumbang 1,16% terhadap produksi nanas nasional (Gambar 3 dan Lampiran 6).



Gambar 3. Kabupaten Sentra Nanas di Indonesia, 2022

3.2. Ketersediaan Konsumsi Nanas Indonesia

Konsumsi nanas pada tulisan ini merupakan angka ketersediaan konsumsi dari Neraca Bahan Makanan yang disusun oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian bekerjasama dengan BPS.

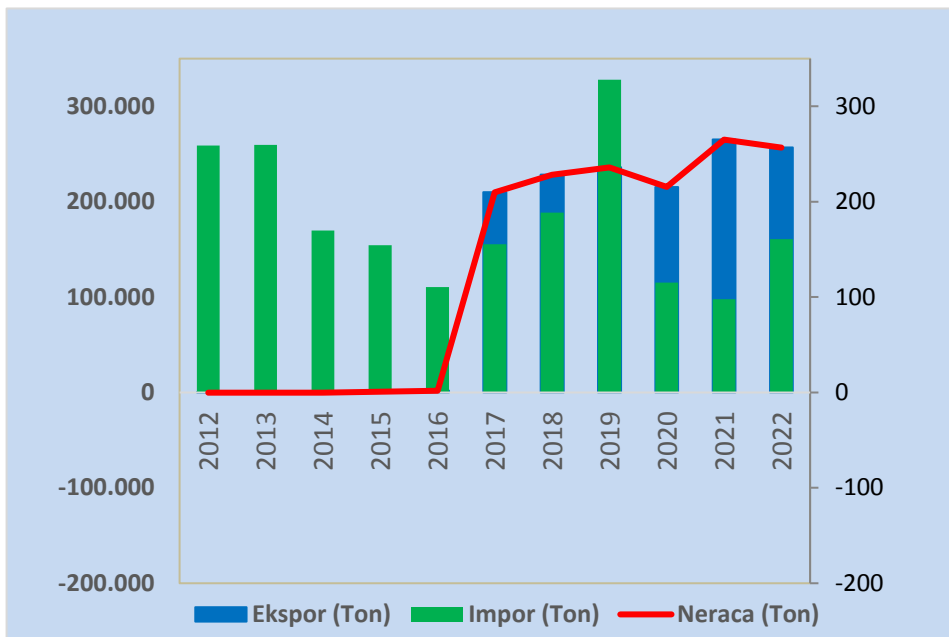


Gambar 4. Ketersediaan Konsumsi Nanas Indonesia, 2010 - 2022

Ketersediaan konsumsi nanas dari tahun 2010 sangat bervariasi, dan tahun 2022 menjadi titik terendah sebesar 3,82 kg/kapita/tahun, mengalami penurunan tajam 53,71% dari tahun sebelumnya sebesar 8,25 kg/kapita/tahun. Pada awalnya ketersediaan relatif stabil di tahun 2010 sebesar 5,59 kg/kapita/tahun sampai 2016 sebesar 6,26 kg/kapita/tahun, setahun kemudian menurun cukup signifikan sebesar 19,37%. Selanjutnya terus meningkat sampai tahun 2021, hingga akhirnya menurun tajam di tahun 2022 (Gambar 4).

3.3. Perkembangan Ekspor dan Impor Nanas Indonesia

Data neraca perdagangan nanas tersedia dari tahun 2012 sampai 2022. Pada kurun waktu tersebut ekspor nanas Indonesia melaju sangat signifikan sebesar 1.218,80% per tahun, dan lima tahun terakhir melandai menjadi 3,64% per tahun. Lonjakan ekspor nanas terjadi mulai tahun 2015 sebesar 1.098,11% dengan volume ekspor 874 ton, dan puncaknya di tahun 2017 yang meningkat hingga 10.931,52% atau volume ekspor mencapai 210,05 ribu ton dari tahun sebelumnya sebesar 1.904 ton. Volume ekspor nanas tertinggi periode ini terjadi pada tahun 2021 sebesar 265,11 ribu ton. Ekspor nanas tahun 2022 sebesar 256,96 ribu ton, dengan rincian terbesar dalam bentuk nanas kaleng 224,18 ribu ton (kode HS 20082010 & 20082090), 26,50 ribu ton berupa jus (kode HS 20094100 & 20094900), dan 6,29 ribu ton dalam bentuk segar (kode HS 08043000).



Gambar 5. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Nanas Indonesia, 2012 - 2022

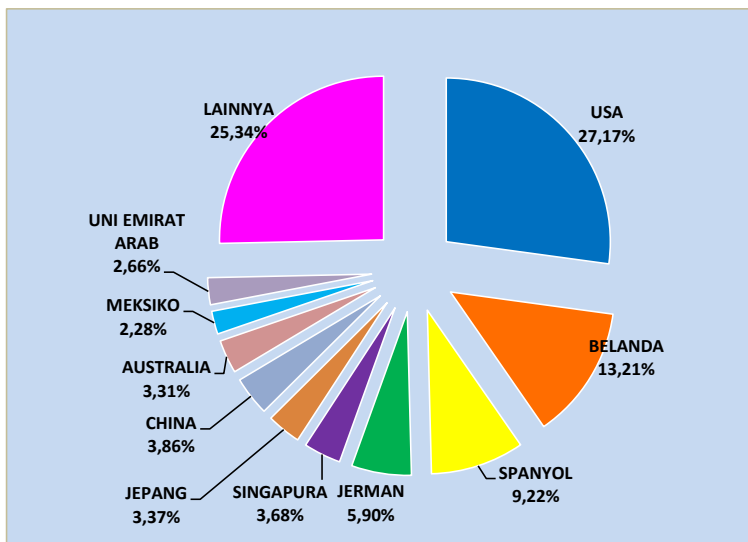
Pada periode yang sama volume impor nanas melaju 4,82% per tahun. Besaran volume impor nanas jauh lebih kecil dari volume eksportnya, dari yang terkecil sebesar 98 ton di tahun 2021 sampai dengan tertinggi 328 ton di tahun 2019 sebesar 98 ton. Impor nanas relatif kecil karena melimpahnya produksi dalam negeri. Pada tahun 2022 volume impor nanas sebesar 161 ton, dalam bentuk nanas kaleng sebesar 43,54 ton dan jus nanas 117,13 ton.

Neraca perdagangan nanas Indonesia mulai tahun 2015 sampai terus mengalami surplus, tertinggi tahun 2021 surplus sebesar 265,02 ribu ton. Pada tahun 2017 terjadi lonjakan ekspor nanas sehingga surplus neraca perdagangan melaju mencapai 11.603,19%, menjadi sebesar 209,89 ribu ton dari tahun 2016 sebesar 1,79 ribu ton. Lima tahun terakhir (2018-2022) surplus neraca perdagangan nanas rata-rata tumbuh sebesar 3,64% per tahun. Diwarnai dua kali penurunan pada tahun 2020 sebesar 8,71%, dan tahun 2022 sebesar 3,10% tetapi volume ekspor masih tetap tinggi di kisaran 200 ribu ton (Gambar 5 dan Lampiran 7).

Ekspor nanas Indonesia terbesar atau 95,32% dalam bentuk olahan dan sisanya dalam bentuk segar 4,68%. Nanas olahan adalah wujud nanas kemasan dalam kaleng yang lima tahun terakhir pangsa eksportnya tertinggi mencapai 84,23%, dan jus nanas sebesar 11,09%.

Ekspor nanas Indonesia saat ini menembus lintas benua, 10 negara tujuan ekspor terbesar berada di 4 benua dengan total pangsa ekspor mencapai 74,66%. Pangsa ekspor tertinggi adalah USA sebesar 27,17% atau volume ekspor per tahun rata-rata mencapai 68,25 ribu ton, diikuti Belanda sebesar 13,21% atau 31,62 ribu ton per tahun, Spanyol 9,22% atau 22,08 ribu ton per tahun, dan Jerman sebesar 5,90% atau volume ekspor 14,13 ribu ton per tahun. Enam negara lainnya adalah China 3,86% atau 9,25 ribu ton per tahun, Singapura dengan pangsa ekspor 3,68% atau 8,82

ribu ton per tahun, Jepang 3,37% atau 8,06 ribu ton per tahun, Australia 3,31% atau 7,92 ribu ton per tahun, Uni Emirat Arab 2,66% atau 6,37 ribu ton per tahun, dan Meksiko 2,28% atau 5,46 ribu ton per tahun. Selebihnya sebesar 25,34% terdistribusi ke sekitar 40 negara lainnya (Gambar 6 dan Lampiran 8).



Gambar 6. Negara Tujuan Ekspor Nanas Indonesia, 2018 - 2022

Sampai saat ini produksi nanas dalam negeri sangat melimpah, uUntuk melihat seberapa besar tingkat ketergantungan/kecukupan pemenuhan kebutuhan nanas domestik digunakan alat ukur *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR). Pengukuran kedua indeks tersebut menggunakan nanas segar dengan kode HS (*Harmonizing System*) 12019000, yang disajikan pada Tabel 2.

Rasio ketergantungan terhadap impor (IDR) nanas segar Indonesia lima tahun terakhir mencapai titik terendah sebesar 0% per tahun, sebaliknya rasio kecukupan terhadap kebutuhan (SSR) sebesar 100%. Nilai SSR menjadi indikator bahwa Indonesia secara mandiri mampu mencukupi kebutuhan akan nanas segar, tidak memerlukan impor sama sekali.

Tabel 3. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Nanas Indonesia, 2018 - 2022

Uraian	Tahun					Rerata
	2018	2019	2020	2021	2022	
Produksi (Ton)	1.805.499	2.196.456	2.447.243	2.886.417	3.203.775	2.507.878
Ekspor (Ton)	13.362	21.660	6.419	8.554	6.288	11.257
Impor (Ton)	0	0	31	0	0	6
IDR (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SSR (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

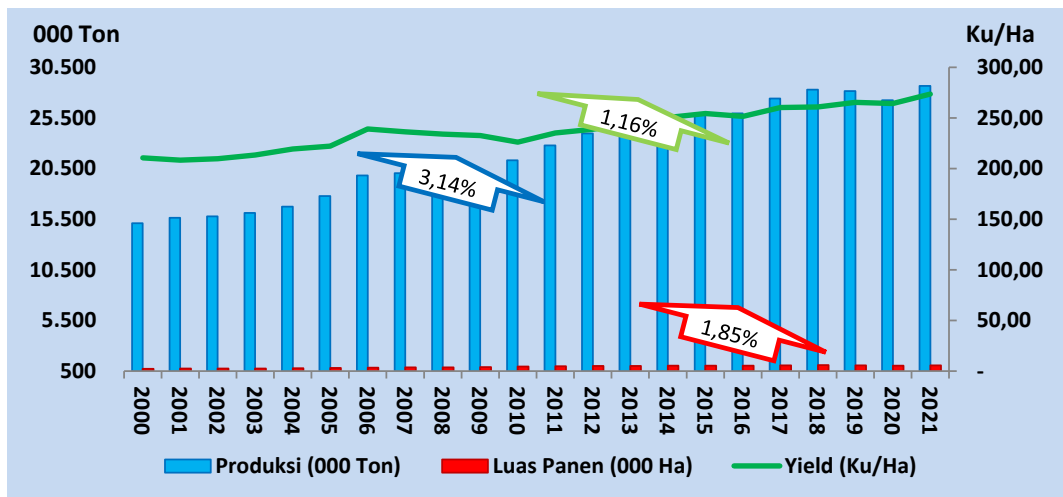
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

(HALAMAN INI SENGAJA DOKOSONGKAN)

BAB IV. KERAGAAN NANAS DUNIA

4.1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nanas Dunia

Selama dua dekade (2000-2022) produksi nanas dunia melaju positif 3,14% per tahun, dan lima tahun terakhir melandai hanya 1,16% per tahun. Peningkatan produksi tersebut merupakan efek positif peningkatan luas panen yang selama dua dekade melaju 1,85% per tahun, dan lima tahun terakhir menurun tipis 0,11% per tahun.



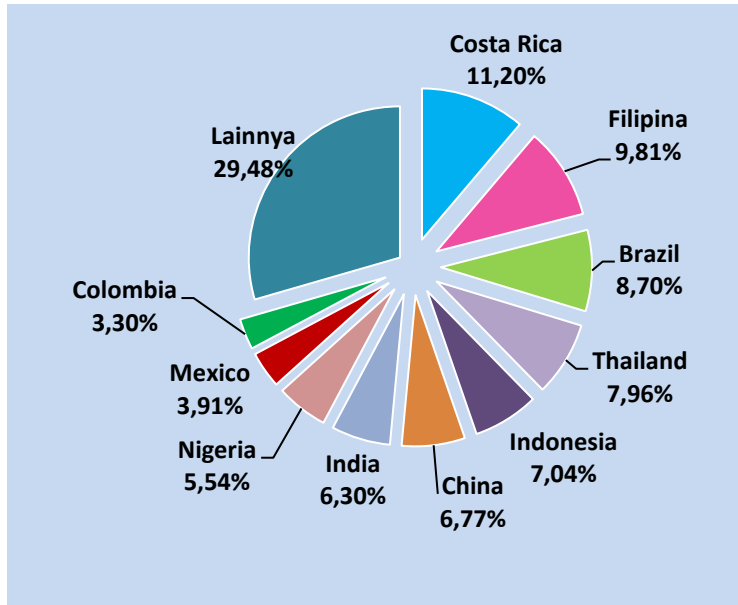
Gambar 7. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nanas Dunia, 2000 - 2021

Pada tahun 2020 baik luas panen maupun produksi nanas dunia sama-sama mengalami penurunan, 2,82% untuk luas panen dan produksi turun 3,28%. Namun tahun 2021 keduanya sudah mengalami peningkatan, luas panen naik 1,49% dan produksi 5,15%. Produksi nanas dunia tahun 2021 mencapai 28,65 juta ton, meningkat 1,40 juta ton dari tahun 2020 sebesar 27,24 juta ton. Sedangkan luas panen tahun 2021 sedikit meningkat sebesar 15,34 ribu hektar, dimana luas panen tahun 2020

sebesar 1,03 juta hektar menjadi 1,05 juta hektar di tahun 2021 (Gambar 7 dan Lampiran 9).

4.2. Sentra Produksi Nanas Dunia

Sentra produksi nanas dunia selama lima tahun terakhir (2017-2021) berada di 10 negara. Costa Rica menjadi sentra utama nanas dunia periode ini dengan pangsa produksi 11,20% atau produksi mencapai 3,13 juta ton per tahun, berikutnya Filipina dengan produksi sebesar 2,74 juta ton per tahun atau pangsa produksi 9,81%, Brazil pada volume produksi 2,43 juta ton per tahun atau pangsa 8,70%, Indonesia di posisi keempat dunia dengan produksi per tahun 2,23 juta ton atau menyumbang 7,96%, Thailand dengan pangsa 7,04% atau per tahun menghasilkan nanas 1,97 juta ton. China di urutan keenam dengan produksi 1,89 juta ton per tahun atau pangsa 6,77%, selanjutnya India dengan pangsa produksi 6,30% atau produksi 1,76 juta ton per tahun, dan Nigeria dengan pangsa produksi 5,54% atau 1,55 juta ton per tahun. Dua negara sentra dengan pangsa produksi di bawah 5% adalah Mexico dan Colombia masing-masing sebesar 3,91% atau 1,09 juta per tahun, dan 3,30% atau 923 ribu ton. Pangsa produksi 10 negara sentra tersebut secara total mencapai 70,52% atau produksi sebesar 19,71 juta ton per tahun dari produksi dunia sebesar 27,54 juta ton per tahun (Gambar 8 dan Lampiran 10).

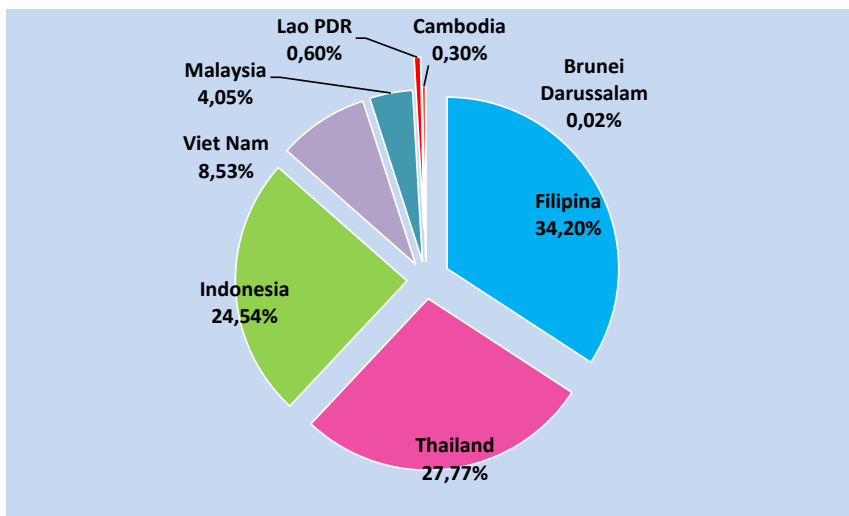


Gambar 8. Sentra Produksi Nanas Dunia, 2017 -2021

Laju pertumbuhan produksi nanas di 10 negara sentra pada rentang waktu 5 tahun menunjukkan, 6 negara mengalami pertumbuhan positif termasuk Indonesia sedangkan 4 negara melaju negatif. Laju pertumbuhan produksi nanas Indonesia tertinggi dibanding negara lainnya yaitu sebesar 12,89% per tahun, posisi kedua Mexico dengan laju pertumbuhan 7,80% per tahun, dan China melaju 7,73% per tahun. Tiga negara lainnya melaju positif di bawah 5% per tahunnya, yaitu Filipina 1,76%, Brazil 0,48%, dan Colombia 0,30% per tahun. Negara yang mengalami pertumbuhan negatif dari yang terbesar adalah Thailand sebesar 4,98% per tahun, Costa Rica 2,26% per tahun, India 0,74% per tahun, dan Nigeria 0,42% per tahun.

Di antara negara-negara ASEAN pada periode yang sama, produksi nanas Indonesia berada di peringkat kedua setelah Filipina yang di urutan pertama. Filipina menguasai pangsa produksi nanas ASEAN sebesar 34,20% per tahun, dan Indonesia sebesar 27,77% per tahun. Thailand di urutan berikutnya dengan pangsa produksi 24,54% per tahun atau produksi per

tahun 1,97 ribu ton, Vietnam dengan pangsa produksi 8,53% per tahun atau produksi per tahun 684 ton, Malaysia sebesar 4,05% atau volume produksi 325 ton per tahun, Lao PDR berperan 0,60% atau produksi 48 ton per tahun, Cambodia 0,30% per tahun atau produksi sebesar 24 ton per tahun, dan terakhir Brunei Darussalam dengan produksi 1 ton per tahun atau berperan 0,02%. (Gambar 9 dan Lampiran 11).

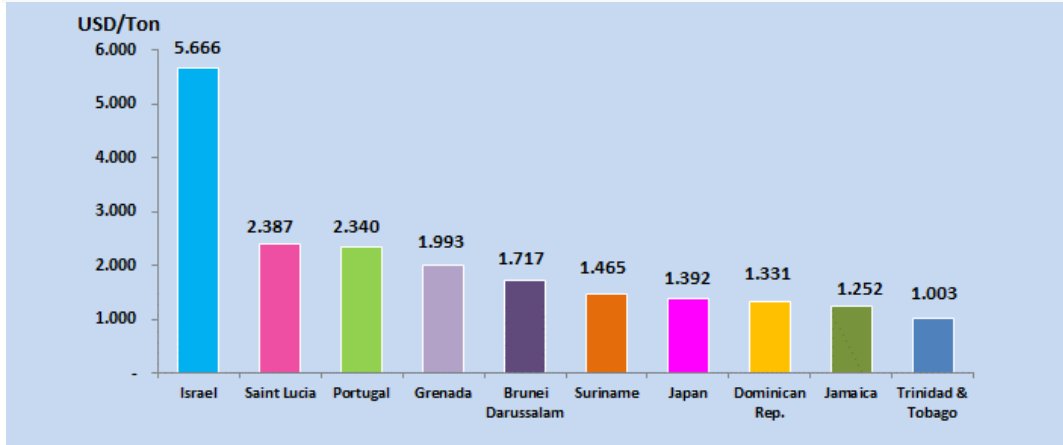


Gambar 9. Produksi Nanas ASEAN, 2017 - 2021

4.3. Harga Produsen Nanas Dunia

Harga produsen nanas tingkat dunia lima tahun terakhir (2017-2021) tertinggi adalah di Israel rata-rata sebesar 5.666 USD/ton per tahun, diikuti Saint Lucia sebesar 2.387 USD/ton per tahun, Portugal sebesar 2.340 USD/ton per tahun, dan Grenada 1.993 USD/ton. Harga nanas di negara lainnya di bawah harga keempat negara tersebut, termasuk negara sentra seperti Filipina, Indonesia dan Thailand yang masing-masing

sebesar 297,58 USD/Ton, 601,23 USD/Ton, dan 192,35 USD/Ton (Gambar 10 dan Lampiran 12).

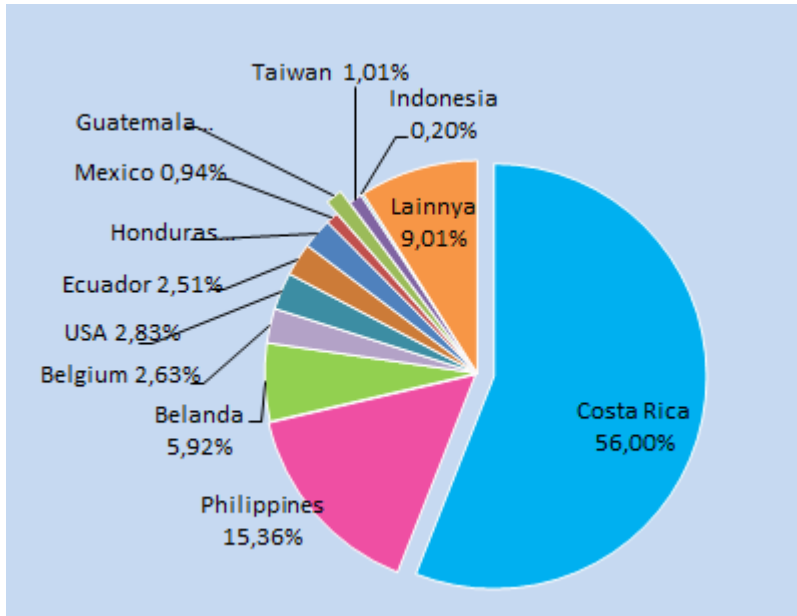


Gambar 10. Rata-rata Harga Produsen Nanas di 10 Negara, 2017 - 2021

Selama lima tahun terakhir diantara 10 negara dengan harga nanas tertinggi, 6 negara mengalami peningkatan harga, dan 4 negara yang mengalami penurunan harga. Peningkatan harga tertinggi di Suriname sebesar 21,41% per tahun hingga terkecil di Jamaica hanya 0,01% per tahun. Laju penurunan harga produsen terjadi di Portugal turun 7,25%, Grenada 5,67%, Saint Lucia 1,50%, dan Trinidad & Tobago sebesar 1,29%.

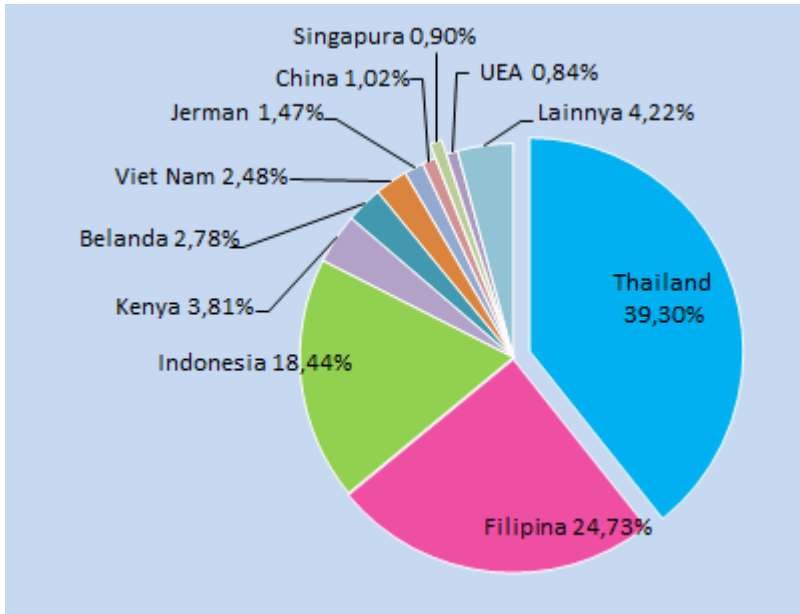
4.4. Ekspor dan Impor Nanas Dunia

Ekspor nanas di pasar dunia selama ini dalam 4 varian, yaitu nanas segar, kemasan dalam kaleng, dan jus nanas. Pada tahun 2017-2021 volume ekspor nanas tertinggi adalah dalam wujud segar rata-rata sebesar 3,68 juta ton per tahun, diikuti produk olahan nanas dalam kaleng sebesar 1,05 juta ton per tahun, dan jus nanas 358,07 ribu ton per tahun.



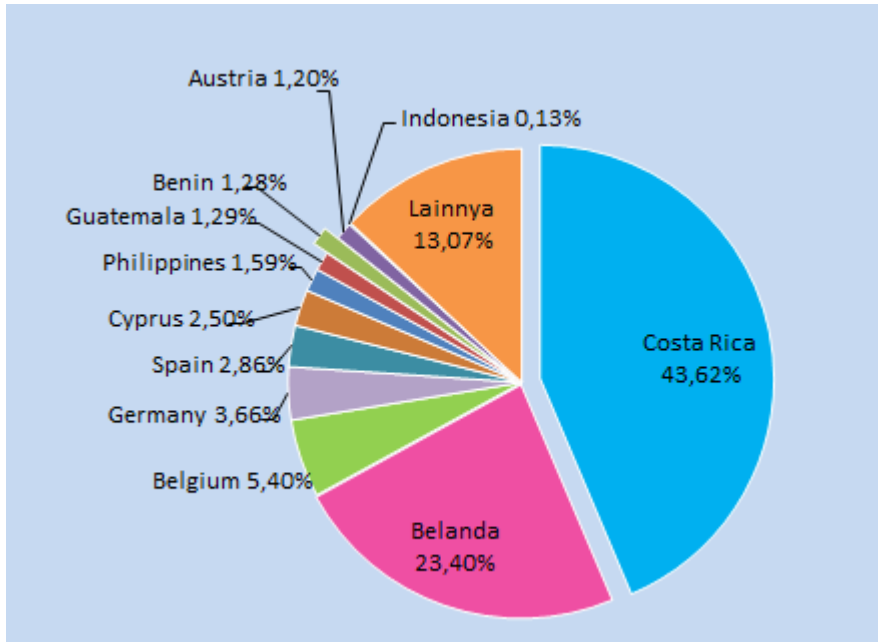
Gambar 11. Negara Pengekspor Nanas Segar, 2017 - 2021

Penyajian keragaan negara pengeksportanas dunia periode 2017-2021 hanya untuk 10 pengeksporterbatar. Sepuluh negara pengeksportanas buah nanas segar menguasai pasar eksportdunia hingga 90,99% atau volume eksportsebesar 3,34 juta ton per tahun. Pengeksportertinggi adalah Costa Rica yang menguasai separo lebih pasar nanas segar dunia dengan pangsa eksportmencapai 56,00% atau volume eksport2,06 juta ton per tahun, diikuti Filipina dengan pangsa eksportsebesar 15,36% atau 564,54 ribu ton. Pangsa eksportnegara lainnya di bawah 6%, dan Indonesia berada di urutan 22 berperan sebesar 0,20% atau volume eksport7,49 ribu ton per tahun (Gambar 11 dan Lampiran 13).



Gambar 12. Negara Pengekspor Nanas Dalam Kaleng, 2017 - 2021

Pangsa ekspor nanas dalam kaleng dunia dikuasai tiga negara di Asia Tenggara yang juga merupakan anggota ASEAN, yaitu Thailand, Filipina, dan Indonesia. Pangsa ekspor masing-masing adalah Thailand di urutan pertama menguasai hingga 39,30% atau volume ekspor 406,23 ribu ton per tahun, kedua Filipina berperan sebesar 24,73% atau 255,59 ribu ton per tahun, dan ketiga Indonesia yang berperan sebesar 18,44% atau volume ekspor 190,54 ribu ton per tahun. Sepuluh negara pengekspor nanas dalam kaleng mendominasi pasar dunia hingga 95,78% atau sebesar 989,88 ribu ton per tahun dari total ekspor 1,03 juta ton per tahun (Gambar 12 dan Lampiran 14).

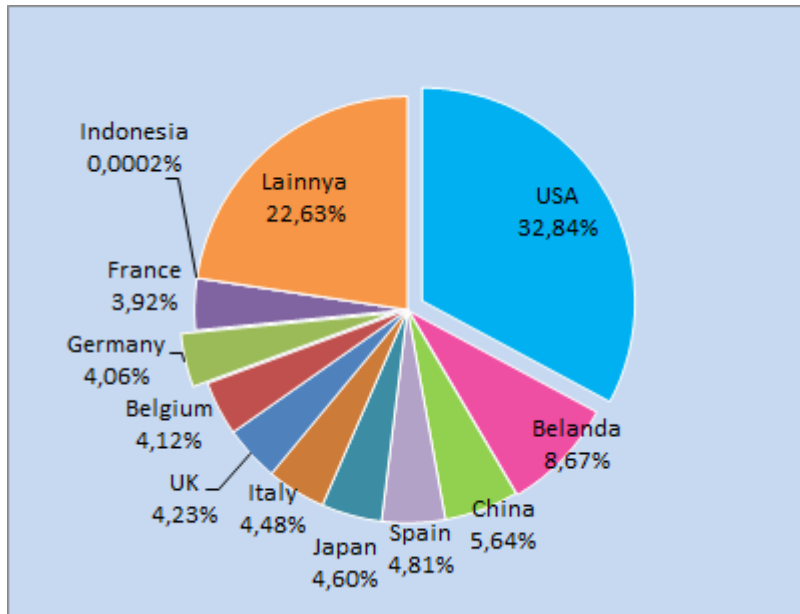


Gambar 13. Negara Pengekspor Jus Nanas, 2017 - 2021

Pada jus nanas, 10 negara pengeksport terbesar menguasai hingga 86,80% atau 310,81 ribu ton dari total ekspor dunia sebesar 358,07 ribu ton. Costa Rica menjadi pengeksport utama jus nanas di dunia menguasai pangsa ekspor sampai 43,62% atau volume ekspor 156,18 ribu ton. Belanda di urutan kedua dengan pangsa 23,40% atau 83,78 ribu ton per tahun. Ketiga sampai keempat adalah Belgia dan Jerman dengan pangsa ekspor 5,40% atau volume ekspor 19,34 ribu ton per tahun, dan 3,66% atau 13,09 ribu ton per tahun. Negara pengeksport lainnya memberikan pangsa ekspor di bawah 3% termasuk Indonesia yang menjadi pengeksport ke 37 dunia dengan volume ekspor rata-rata 474 ton per tahun atau pangsa ekspor 0,13% (Gambar 13 dan Lampiran 15).

Keragaan impor nanas di tingkat dunia tahun 2017-2021 selaras dengan situasi eksportnya disajikan juga hanya untuk 10 negara pengimpor terbesar. Volume impor nanas segar dunia tertinggi dibandingkan dengan

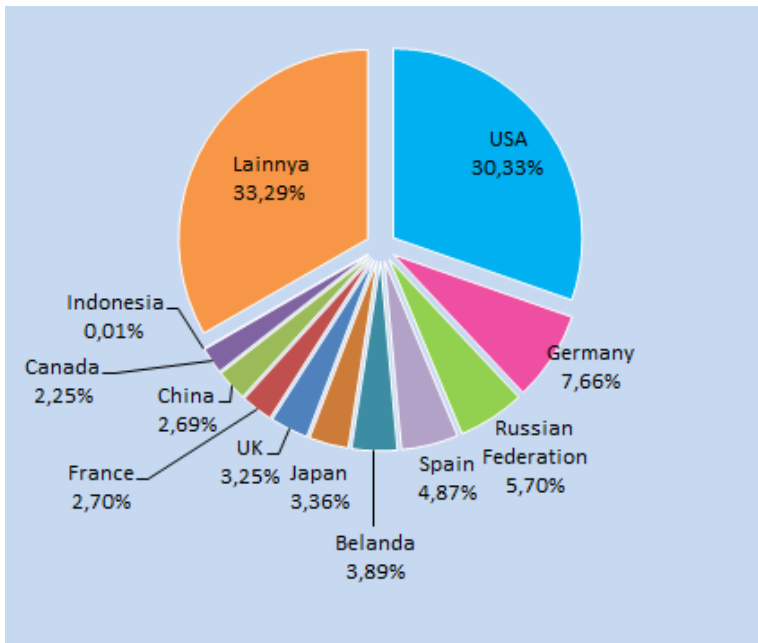
dua varian lainnya yaitu nanas dalam kaleng dan jus nanas, yaitu rata-rata sebesar 3,50 juta ton per tahun sedangkan nanas dalam kaleng sebesar 960,50 ribu ton per tahun, dan jus nanas sebesar 351,49 ribu ton per tahun.



Gambar 14. Negara Pengimpor Nanas Segar, 2017 - 2021

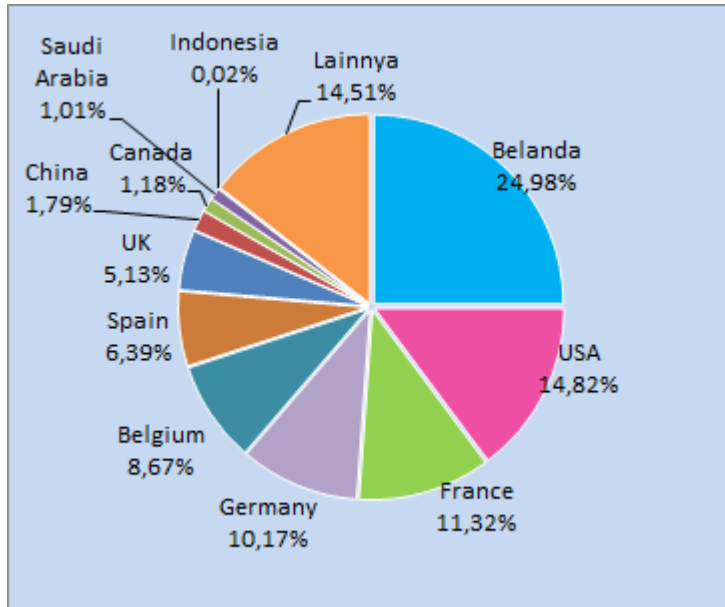
Sepuluh negara pengimpor nanas segar mengambil pangsa impor dunia sebesar 77,37% atau volume impor 2,71 juta ton. Pengimpor terbesar adalah USA sebesar 32,84% atau volume impor per tahun mencapai 1,15 juta ton, selanjutnya Belanda per tahun mengimpor 303,80 ribu ton atau pangsa impor 8,67%, dan China pengimpor terbesar ketiga sebesar 197,54 ribu ton per tahun atau pangsa 5,64%. Negara pengimpor lain berkontribusi di bawah 5%, dan di urutan 10 ada Perancis yang mengimpor sebesar 137,30 ribu ton per tahun atau pangsa impor 3,92%. Indonesia juga melakukan impor nanas segar dari Thailand dua tahun terakhir, yaitu tahun 2020 sebesar 31 ton dan tahun 2021 hanya 10 ton.

Besaran impor ini relatif kecil dibandingkan dengan volume ekspor per tahun yang mencapai 10,59 ribu ton di periode yang sama (Gambar 14 dan Lampiran 16).



Gambar 15. Negara Pengimpor Nanas Kaleng, 2017 - 2021

Pangsa impor 10 negara pengimpor nanas kaleng terbesar dunia menguasai 66,70% dunia atau volume impor 640,63 ribu ton per tahun dari total volume impor dunia. USA sebagai pengimpor tertinggi dengan pangsa impor sebesar 30,35% atau per tahun mengimpor 291,32 ribu ton, kedua Jerman mengimpor 73,58 ribu ton per tahun atau pangsa impor 7,66%, dan ketiga Rusia mengimpor 54,76 ribu ton per tahun atau 5,70%. Negara pengimpor lain berkontribusi di bawah 5%, dan China di urutan 10 yang mengimpor sebesar 21,62 ribu ton per tahun atau pangsa impor 2,25% (Gambar 15 dan Lampiran 17).



Gambar 16. Negara Pengimpor Jus Nanas, 2017 - 2021

Sepuluh negara pengimpor terbesar jus nanas dunia menyerap pangsa impor hingga 85,47% atau mengimpor 300,43 ribu ton per tahun. Belanda menjadi pengimpor utama dengan pangsa impor sebesar 24,98% atau volume impor per tahun 87,81 ribu ton, kemudian USA mengimpor 52,10 ribu ton per tahun atau pangsa impor 14,82%, ketiga Perancis per tahun mengimpor 39,78 ribu ton atau 11,32%, dan Jerman di urutan keempat mengimpor 35,76 ribu ton atau 10,17%. Pangsa impor negara lainnya di bawah 10% (Gambar 16 dan Lampiran 18).

BAB V. ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN

5.1. Analisis Penawaran Nanas 2023 - 2027

Pada analisis penawaran konsep penawaran didekati dengan produksi ditambah impor, dan model matematisnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Penawaran} = \text{Produksi} + \text{Impor}$$

Mengingat volume impor nanas kecil maka proyeksi ketersediaan nanas didekati dengan proyeksi produksi. Hasil proyeksi produksi nanas pada tulisan ini paling bagus menggunakan Analisis Time Series/Analisis Tren untuk Model Kurva Pertumbuhan dengan MAPE sebesar 23. Pemodelan proyeksi produktivitas menggunakan Analisis Time Series/Analisis Tren untuk Model Linier dengan MAPE sebesar 42 Selanjutnya dari hasil proyeksi produksi dan produktivitas tersebut diperoleh angka perkiraan luas panen 5 tahun ke depan, dengan cara membagi produksi dengan produktivitas.

Tabel 4. Hasil Proyeksi Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Nanas, 2023 - 2027

Tahun	Luas Panen (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (Ku/Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2022	24.402		1.208,62		3.203.775	
2023*)	23.926	-1,95	1.348,49	11,57	3.226.434	0,71
2024*)	25.061	4,74	1.382,95	2,56	3.465.839	7,42
2025*)	26.266	4,81	1.417,42	2,49	3.723.009	7,42
2026*)	27.545	4,87	1.451,89	2,43	3.999.261	7,42
2027*)	28.903	4,93	1.486,35	2,37	4.296.010	7,42
Rata-rata		3,48		4,29		6,08

Keterangan: 2023-2027 Angka Proyeksi Pusdatin

Hasil peramalan menunjukkan produksi nanas lima tahun ke depan akan tumbuh positif rata-rata 6,08% per tahun. Peningkatan produksi merupakan hasil dari kenaikan luas panen 3,48% per tahun dan produktivitas 4,29% per tahun. Pada tahun 2023 produksi nanas Indonesia diperkirakan meningkat tipis 0,71% menjadi 3,23 juta ton dari tahun 2022 sebesar 3,20 juta ton (Angka Tetap Direktorat Jenderal Hortikultura). Tahun-tahun selanjutnya terus mengalami kenaikan produksi 7,42% per tahun, tahun 2024 menjadi 3,46 juta ton, sampai tahun 2027 produksi menjadi 4,30 juta ton. Angka estimasi produksi nanas tahun 2023-2027 disajikan secara rinci pada Tabel 4.

5.2. Analisis Permintaan Nanas 2023 - 2027

Permintaan nanas didekati dengan penjumlahan konsumsi dan ekspor. Data konsumsi langsung nanas sampai saat ini tidak tersedia, sehingga menggunakan data ketersediaan konsumsi dan proyeksi konsumsi nanas didekati dengan proyeksi ketersediaan konsumsi. Model matematis permintaan nanas adalah sebagai berikut:

$$\text{Permintaan} = \text{Konsumsi} + \text{Ekspor}$$

Ketersediaan konsumsi nanas nasional dapat dihitung menggunakan ketersediaan konsumsi per kapita dikalikan jumlah penduduk. Angka prediksi ketersediaan konsumsi per kapita nanas dilakukan untuk tahun 2023 sampai 2027. Hasil prediksi paling baik menggunakan Analisis Tren untuk Model Double Exponential Smoothing dengan MAPE sebesar 6, pada α (level) sebesar 1,86521 dan γ (trend) sebesar 0,13453. Hasil proyeksi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Proyeksi Ketersediaan Konsumsi Nanas, 2023 - 2027

Tahun	Ketersediaan Konsumsi Per Kapita (Kg/Kap/Thn)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan (%)	Ketersediaan Nasional (Ton)	Pertumbuhan (%)
2022	8,25	275.719.910		2.272.000	
2023*)	8,15	278.696.190	1,08	2.270.809	-0,05
2024*)	8,39	281.603.800	1,04	2.362.109	4,02
2025*)	8,63	284.438.780	1,01	2.454.177	3,90
2026*)	8,87	287.198.380	0,97	2.546.939	3,78
2027*)	9,11	289.880.100	0,93	2.640.316	3,67
Rata-rata pertumbuhan			1,01		3,06

Keterangan: 2023-2027 Angka Proyeksi Pusdatin

Ketersediaan konsumsi nasional nanas lima tahun mendatang diperkirakan melaju 3,06% per tahun. Pada tahun 2023 menurun tipis 0,05%, selanjutnya tahun 2024 meningkat 4,02%, tahun 2025 naik 3,90%, tahun 2026 sebesar 3,78%, dan tahun 2027 sebesar 3,67%. Ketersediaan konsumsi nanas tahun 2022 sebesar 2,27 juta ton dan tahun 2027 menjadi 2,64 juta ton (Tabel 5).

Bersumber data dari BPS, sejak tahun 2012 Indonesia melakukan impor nanas segar dalam jumlah kecil atau hitungan puluhan ton saja, selisih jauh dengan volume ekspor yang mencapai ribuan ton. Berdasarkan data tersebut maka Indonesia dapat dikategorikan sebagai salah satu negara net ekspor nanas segar. Kecilnya angka impor juga menjadi pertimbangan, untuk perhitungan selanjutnya digunakan angka volume net ekspor termasuk untuk angka proyeksinya. Net ekspor merupakan selisih dari ekspor dan impor. Model matematis volume net ekspor adalah:

$$\text{Net Ekspor} = \text{Ekspor} - \text{Impor}$$

Volume net ekspor diprediksi menggunakan Analisis Tren dengan Model Tren Linier pada besaran MAPE = 2823.

Hasil proyeksi volume net ekspor nanas segar tahun 2023-2027 menunjukkan adanya peningkatan optimis rata-rata sebesar 30,27% per tahun seperti yang disajikan di Tabel 6. Tahun awal volume net ekspor mengalami lonjakan menjadi 13,76 ribu ton atau meningkat 118,91% , selanjutnya terjadi penurunan peningkatan menjadi 9,15% di tahun 2024 dan net ekspor menjadi 15,02 ribu ton. Sampai tahun 2027 volume net ekspor berturut-turut naik 8,38%, 7,73%, dan 7,18% sehingga menjadi 18,80 ribu ton.

Tabel 6. Hasil Proyeksi Volume Net Ekspor Nanas, 2023 - 2027

Tahun	Volume Net Ekspor (Ton)	Pertumbuhan (%)
2022	6.288	
2023*)	13.766	118,91
2024*)	15.025	9,15
2025*)	16.283	8,38
2026*)	17.542	7,73
2027*)	18.801	7,18
Rata-rata		30,27

Keterangan: 2023-2027 Angka Proyeksi Pusdatin

5.3. Analisis Surplus Defisit Nanas 2023 - 2027

Besaran surplus defisit nanas diperoleh dari hasil perhitungan keseimbangan antara permintaan dan penawaran, dengan model matematis sebagai berikut:

$$S/D = \text{Penawaran} - \text{Permintaan}$$

$$S/D = \text{Produksi} - (\text{Konsumsi} + \text{Net Ekspor})$$

Pada tahun 2023-2027 diperkirakan surplus nanas segar Indonesia akan terus meningkat hingga menembus 1 juta ton. Hal ini terlihat dari adanya pertumbuhan positif rata-rata sebesar 12,21% per tahun. Peningkatan tertinggi akan terjadi di tahun 2024 sebesar 15,59% sehingga surplus menjadi 1,09 juta ton dari sebelumnya 941,86 ribu ton. Tahun 2025 hingga 2027 masih meningkat, masing-masing sebesar 15,05% di tahun 2025 sehingga surplus menjadi 1,25 juta ton, tahun 2026 naik 14,55% menjadi 1,43 juta ton, dan tahun 2027 menjadi 1,64 juta ton atau naik 14,09% (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil Proyeksi Surplus Defisit Nanas, 2023 - 2027

Tahun	Produksi (Ton)	Volume Net Ekspor (Ton)	Ketersediaan Nasional (Ton)	Surplus/Defisit (Ton)	Pertumbuhan (%)
2022	3.203.775	6.288	2.272.000	925.487	
2023*)	3.226.434	13.766	2.270.809	941.859	1,77
2024*)	3.465.839	15.025	2.362.109	1.088.706	15,59
2025*)	3.723.009	16.283	2.454.177	1.252.548	15,05
2026*)	3.999.261	17.542	2.546.939	1.434.780	14,55
2027*)	4.296.010	18.801	2.640.316	1.636.893	14,09
Rata-rata pertumbuhan					12,21

Keterangan: 2023-2027 Angka Proyeksi Pusdatin

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penawaran nanas didekati dengan angka produksi ditambah impor. Produksi nanas Indonesia lima tahun ke depan (2023-2027) diproyeksi menggunakan Analisis Time Series/Analisis Tren untuk Model Kurva Pertumbuhan dengan MAPE sebesar 23. Produksi nanas lima tahun ke mendatang diperkirakan melaju positif 6,08% per tahun. Tahun 2023 meningkat tipis 0,71% menjadi 3,23 juta ton dari tahun 2022 sebesar 3,20 juta ton. Selanjutnya dari tahun 2024 terus naik 7,42% per tahun sampai tahun 2027, sehingga produksi menjadi 3,46 juta ton, 3,72 juta ton, 4,00 juta ton, dan tahun 2027 mencapai 4,30 juta ton.

Permintaan nanas didekati dengan konsumsi ditambah ekspor, karena angka konsumsi nanas segar tidak ada maka didekati dengan ketersediaan konsumsi. Prediksi ketersediaan konsumsi menggunakan Analisis Tren untuk Model Double Exponential Smoothing dengan MAPE sebesar 6, pada α (level) sebesar 1,86521 dan γ (trend) sebesar 0,13453. Ketersediaan konsumsi nasional nanas segar lima tahun mendatang diperkirakan melaju 3,06% per tahun. Pada tahun 2023 menurun tipis 0,05%, selanjutnya tahun 2024 meningkat 4,02%, tahun 2025 naik 3,90%, tahun 2026 sebesar 3,78%, dan tahun 2027 sebesar 3,67%. Ketersediaan konsumsi nanas tahun 2022 sebesar 2,27 juta ton dan tahun 2027 menjadi 2,64 juta ton

Hasil proyeksi volume net ekspor terbaik menggunakan Analisis Tren dengan Model Tren Linier pada besaran MAPE = 2823. Volume net ekspor nanas segar lima tahun ke depan diprediksi melaju 30,27% per tahun. Tahun 2023 menjadi 13,76 ribu ton atau melonjak 118,91% dari tahun 2022

sebesar 6,29 ribu ton, selanjutnya terjadi penurunan peningkatan menjadi 9,15% di tahun 2024 dan net ekspor menjadi 15,02 ribu ton. Sampai tahun 2027 volume net ekspor berturut-turut naik 8,38%, 7,73%, dan 7,18% sehingga menjadi 18,80 ribu ton.

Analisis penawaran dan permintaan akan memberikan hasil akhir berupa besaran surplus atau defisit. Lima tahun ke depan Indonesia diprediksi mengalami surplus nanas segar yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan tumbuh positif 12,21% per tahun. Peningkatan tertinggi akan terjadi tahun 2024 sebesar 15,59% sehingga menjadi 1,09 juta ton dari sebelumnya 941,86 ribu ton. Tahun 2025 melaju 15,05% menjadi 1,25 juta ton, tahun berikutnya naik 14,55% menjadi 1,43 juta ton, dan tahun 2027 meningkat 14,09% menjadi 1,64 juta ton. Surplus nanas segar ini yang selanjutnya menjadi komoditas ekspor setelah diolah menjadi nanas dalam kemasan kaleng, konsentrat jus nanas, dan jus nanas.

6.2. Saran

Prospek perdagangan nanas di pasar domestik maupun pasar global yang masih terbuka lebar. Untuk meningkatkan predikat Indonesia lebih tinggi lagi karena saat ini masih di urutan 4 dunia, maka peluang meningkatkan produksi masih terbuka lebar, dengan mempertimbangkan tiga hal berikut:

(1) Menggalakkan penyuluhan kepada petani untuk mengoptimalkan penggunaan lahan tidur dan marginal yang banyak tersebar di berbagai wilayah dengan melakukan penanaman nanas. Hal ini untuk menjaga stabilitas pasokan dan memastikan ketersediaan produk dalam jangka panjang.

- (2) Permintaan konsumen terhadap produk hortikultura saat ini tidak hanya berorientasi kepada produk segar saja. Perlu upaya merangsang petani untuk berkreasi membuat produk alternatif olahan dari bahan nanas segar sehingga akan memberikan nilai tambah.
- (3) Penyuluhan terkait membiasakan petani menjaga mutu/kualitas buah dalam rangka memenuhi pasar ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. 2019. Budidaya Nanas. Diunduh pada 1 Juni 2023, dari <https://books.google.co.id/books>
- Duwi Consultant. Analisis Regresi Linier Berganda. Diunduh pada 5 Agustus 2022, dari <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html>
- <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/94273/mengenal-tanaman-nenas-dan-manfaatnya>. Diunduh pada 6 Juli 2023
- Laily, IN. 2022. Manfaat Buah Nanas Untuk Kesehatan dan Efek Sampingnya. Diunduh pada 15 September 2022, dari <https://katadata.co.id/iftitah/berita/9-manfaat-buah-nanas-untuk-kesehatan-dan-efek-sampingnya>
- Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020 - 2024. Diunduh pada 25 November 2022, dari [https://hortikultura-ppid.pertanian.go.id/doc/15/RENSTRAREVISI 2020-2022 SIAP CETAK.pdf](https://hortikultura-ppid.pertanian.go.id/doc/15/RENSTRAREVISI%2020-2022_SIAP_CETAK.pdf)
- Sembiring, RK. 2003. Analisis Regresi. Edisi Kedua. Penerbit ITB. Bandung.
- Statsoft. 2008. *Time Series Analysis*. [terhubung berkala]. <http://www.statsoft.com/textbook/stct.html> [19 September 2009].
- Statsoft. 2008. Regression. [terhubung berkala]. <http://www.statsoft.com/textbook/stct.html> [19 September 2009].
- Safitri, VR., dan Fitri Kartiasih. 2019. Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nanas Indonesia Competitiveness and the Factors Affecting Indonesian Pineapple Exports. Diunduh pada 24 November 2022, dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Teknik Budidaya Nanas. (2019). Diunduh pada 25 November 2022, dari <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/73440/TEKNIK-BUDIDAYA-NANAS>

LAMPIRAN

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Lampiran 1. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Nanas di Indonesia, 1990 - 2022

Tahun	Luas Panen		Produktivitas		Produksi	
	(Hektar)	Pertumb. (%)	(Kuintal/Ha)	Pertumb. (%)	(Ton)	Pertumb. (%)
1990	49.028		79,62		390.340	
1991	41.535	-15,28	90,29	13,40	375.039	-3,92
1992	21.237	-48,87	177,18	96,23	376.278	0,33
1993	19.952	-6,05	229,72	29,65	459.105	22,01
1994	19.708	-1,22	172,13	-25,07	346.519	-24,52
1995	50.707	157,29	138,67	-19,44	703.300	102,96
1996	29.566	-41,69	169,38	22,15	501.112	-28,75
1997	5.606	-81,04	687,91	306,13	385.779	-23,02
1998	5.241	-6,51	623,60	-9,35	326.956	-15,25
1999	7.172	36,84	441,60	-29,19	316.760	-3,12
2000	6.994	-2,48	562,34	27,34	399.299	26,06
2001	7.959	13,80	621,90	10,59	494.968	23,96
2002	9.031	13,47	615,20	-1,08	555.588	12,25
2003	7.053	-21,90	960,00	56,05	677.089	21,87
2004	11.404	61,69	622,52	-35,15	709.918	4,85
2005	9.955	-12,71	929,26	49,28	925.082	30,31
2006	21.344	114,40	668,94	-28,01	1.427.781	54,34
2007	18.949	-11,22	1.180,99	76,55	2.237.858	56,74
2008	14.231	-24,90	1.007,05	-14,73	1.433.133	-35,96
2009	12.584	-11,57	1.238,24	22,96	1.558.196	8,73
2010	12.117	-3,71	1.160,72	-6,26	1.406.445	-9,74
2011	12.335	1,80	1.248,99	7,60	1.540.626	9,54
2012	16.997	37,79	1.048,36	-16,06	1.781.894	15,66
2013	15.804	-7,02	1.191,32	13,64	1.882.802	5,66
2014	15.613	-1,21	1.175,61	-1,32	1.835.483	-2,51
2015	14.694	-5,89	1.177,08	0,12	1.729.600	-5,77
2016	14.167	-3,59	985,51	-16,28	1.396.141	-19,28
2017	21.274	50,17	844,23	-14,34	1.795.982	28,64
2018	24.798	16,57	728,07	-13,76	1.805.499	0,53
2019	27.750	11,90	791,52	8,71	2.196.456	21,65
2020	22.773	-17,94	1.074,64	35,77	2.447.243	11,42
2021	23.882	-13,94	1.208,62	52,70	2.886.417	31,41
2022	24.402	7,15	1.312,91	22,17	3.203.775	30,91
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
2000-2022		8,78		9,51		13,42
2018-2022		-3,20		29,84		23,85

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 2. Perkembangan Luas Panen Nanas di Jawa dan Luar Jawa, 2000 - 2022

Tahun	Luas Panen (Ha)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumb. (%)
2000	2.077		4.917		6.994	
2001	3.171	52,67	4.788	-2,62	7.959	13,80
2002	4.174	31,63	4.857	1,44	9.031	13,47
2003	4.262	2,11	2.791	-42,54	7.053	-21,90
2004	7.646	79,40	3.758	34,65	11.404	61,69
2005	4.977	-34,91	4.978	32,46	9.955	-12,71
2006	4.981	0,08	16.363	228,71	21.344	114,40
2007	3.403	-31,68	15.546	-4,99	18.949	-11,22
2008	4.684	37,64	9.547	-38,59	14.231	-24,90
2009	2.785	-40,54	9.799	2,64	12.584	-11,57
2010	3.329	19,53	8.788	-10,32	12.117	-3,71
2011	2.829	-15,02	9.506	8,17	12.335	1,80
2012	6.892	143,62	10.105	6,30	16.997	37,79
2013	5.334	-22,61	10.470	3,62	15.804	-7,02
2014	5.597	4,93	10.016	-4,34	15.613	-1,21
2015	4.477	-20,01	10.217	2,01	14.694	-5,89
2016	2.680	-40,14	11.487	12,43	14.167	-3,59
2017	4.136	54,34	17.137	49,19	21.274	50,17
2018	5.201	25,74	19.598	14,36	24.798	16,57
2019	6.782	30,40	20.968	6,99	27.750	11,90
2020	6.791	0,14	15.981	-23,78	22.773	-17,94
2021	8.216	20,97	15.665	-1,98	23.881	4,87
2022	7.720	13,68	16.682	4,38	24.402	7,15
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
2000-2022		14,18		12,64		9,63
2018-2022		16,30		-3,60		1,50

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 3. Perkembangan Produksi Nanas di Jawa dan Luar Jawa,
2000 - 2022

Tahun	Produksi (Ton)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumb. (%)
2000	185.914		207.385		393.299	
2001	152.563	-17,94	342.336	65,07	494.899	25,83
2002	242.673	59,06	312.782	-8,63	555.455	12,24
2003	460.522	89,77	213.551	-31,73	674.073	21,36
2004	435.754	-5,38	273.461	28,05	709.215	5,21
2005	459.606	5,47	465.267	70,14	924.873	30,41
2006	741.695	61,38	685.320	47,30	1.427.015	54,29
2007	669.317	-9,76	1.568.180	128,82	2.237.497	56,80
2008	556.229	-16,90	872.905	-44,34	1.429.134	-36,13
2009	532.351	-4,29	1.023.040	17,20	1.555.391	8,83
2010	517.244	-2,84	884.708	-13,52	1.401.952	-9,86
2011	448.842	-13,22	1.091.784	23,41	1.540.626	9,89
2012	441.085	-1,73	1.340.810	22,81	1.781.895	15,66
2013	406.375	-7,87	1.476.431	10,11	1.882.806	5,66
2014	479.796	18,07	1.355.690	-8,18	1.835.486	-2,51
2015	560.590	16,84	1.168.970	-13,77	1.729.560	-5,77
2016	377.482	-32,66	1.018.659	-12,86	1.396.141	-19,28
2017	460.350	21,95	1.335.632	31,12	1.795.982	28,64
2018	523.788	13,78	1.281.711	-4,04	1.805.499	0,53
2019	653.499	24,76	1.542.958	20,38	2.196.457	21,65
2020	724.604	10,88	1.722.640	11,65	2.447.243	11,42
2021	820.773	13,27	2.065.643	19,91	2.886.417	17,95
2022	855.976	18,13	2.347.799	36,29	3.203.775	10,99
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
2000-2022		10,94		17,96		11,99
2018-2022		16,76		22,06		15,50

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 4. Perkembangan Produktivitas Nanas di Jawa dan Luar Jawa, 2000 - 2022

Tahun	Produktivitas (Ku/Ha)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumbuh. (%)
2000	895,11		421,77		562,34	
2001	481,12	-46,25	714,99	69,52	621,81	10,58
2002	581,39	20,84	643,98	-9,93	615,05	-1,09
2003	1.080,53	85,85	765,14	18,81	955,73	55,39
2004	569,91	-47,26	727,68	-4,90	621,90	-34,93
2005	923,46	62,04	934,65	28,44	929,05	49,39
2006	1.489,05	61,25	418,82	-55,19	668,58	-28,04
2007	1.966,84	32,09	1.008,74	140,85	1.180,80	76,61
2008	1.187,51	-39,62	914,32	-9,36	1.004,24	-14,95
2009	1.911,49	60,97	1.044,02	14,19	1.236,01	23,08
2010	1.553,75	-18,72	1.006,72	-3,57	1.157,01	-6,39
2011	1.586,57	2,11	1.148,52	14,09	1.248,99	7,95
2012	640,00	-59,66	1.326,88	15,53	1.048,36	-16,06
2013	761,86	19,04	1.410,11	6,27	1.191,33	13,64
2014	857,24	12,52	1.353,52	-4,01	1.175,61	-1,32
2015	1.252,16	46,07	1.144,14	-15,47	1.177,05	0,12
2016	1.408,59	12,49	886,80	-22,49	985,51	-16,27
2017	1.112,98	-20,99	779,37	-12,12	844,23	-14,34
2018	1.007,16	-28,50	654,01	-16,08	728,07	-26,12
2019	963,62	-13,42	735,85	12,51	791,52	-6,24
2020	1.066,96	5,94	1.077,91	46,48	1.074,64	47,60
2021	999,03	-0,81	98,50	-86,61	1.208,67	66,01
2022	1.108,75	15,06	103,26	-90,42	1.312,91	65,87
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
2000-2022		7,32		1,66		11,39
2018-2022		1,69		-29,51		43,31

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 5. Sentra Produksi Nanas di Indonesia, 2018 - 2022

(Ton)										
No.	Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)	Rata-rata Pertumb. (%)
1	Lampung	699.243	662.588	705.883	705.883	861.706	709.697	29,70		5,84
2	Sumatera Selatan	179.845	137.363	476.074	476.074	567.120	328.562	13,75	43,46	60,52
3	Jawa Tengah	173.605	252.221	344.852	344.852	336.102	275.743	11,54	55,00	19,87
4	Jawa Timur	250.292	220.552	198.773	198.773	357.505	227.522	9,52	64,52	14,52
5	Jawa Barat	228.601	250.942	276.195	276.195	161.359	229.016	9,59	74,11	-5,44
6	Riau	132.583	214.277	354.878	354.878	261.769	235.567	9,86	83,96	25,25
7	Sumatera Utara	138.286	158.205	165.063	165.063	165.080	156.219	6,54	90,50	4,69
8	Kalimantan Barat	76.400	208.463	119.471	119.471	87.868	106.861	4,47	94,98	25,93
	Lainnya	(73.356)	91.844	(193.946)	2.886.417	405.266	120.042	5,02	100,00	
	INDONESIA	1.805.499	2.196.457	2.447.243	2.886.417	3.203.775	2.389.229	100,00		

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 6. Kabupaten Sentra Produksi Nanas di Indonesia, 2022

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Lampung	Lampung Tengah	859.743	26,84	
2	Sumatera Selatan	Ogan Ilir	530.473	16,56	43,39
3	Jawa Timur	Kediri	291.121	9,09	52,48
4	Jawa Tengah	Purbalingga	259.522	8,10	60,58
5	Sumatera Utara	Tapanuli Utara	160.356	5,01	65,59
6	Jawa Barat	Subang	158.181	4,94	70,52
7	Riau	Kampar	94.298	2,94	73,47
8	Riau	Siak	76.035	2,37	75,84
9	Jawa Timur	Blitar	65.004	2,03	77,87
10	Kalimantan Barat	Kubu Raya	37.084	1,16	79,03
		Lainnya	671.959	20,97	100,00
Total			3.203.775	100,00	

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 7. Perkembangan Neraca Perdagangan Nanas di Indonesia, 2012 - 2022

Tahun	Vol. Ekspor (Ton)	Pertumb. (%)	Vol. Impor (Ton)	Pertumbuhan (%)	Neraca (Ton)	Pertumb. (%)
2012	73		259		-186	
2013	111	51,13	260	0,32	-149	-19,72
2014	73	-34,09	170	-34,57	-97	-34,93
2015	874	1.098,11	154	-9,09	719	-841,61
2016	1.904	117,94	111	-28,39	1.793	149,36
2017	210.046	10.931,52	155	40,36	209.891	11.603,19
2018	228.533	8,80	188	21,41	228.344	8,79
2019	236.226	3,37	328	73,90	235.898	3,31
2020	215.474	-8,78	115	-64,84	215.359	-8,71
2021	265.113	23,04	98	-15,09	265.015	23,06
2022	256.962	-3,07	161	64,20	256.802	-3,10
Rata-rata pertumbuhan (%)						
2012-2022		1.218,80		4,82		1.087,97
2018-2022		3,64		14,54		3,64

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Lampiran 8. Negara Tujuan Ekspor Nanas Indonesia, 2018 - 2022

No.	Negara	(Ton)									
		2018	2019	2020	2021	2022	Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)	Rata-rata Pertumb. (%)	
1	USA	55.802	57.221	63.938	80.055	68.247	65.052	27,17			6,18
2	BELANDA	36.041	31.088	25.542	35.425	30.020	31.623	13,21	40,37		-2,04
3	SPANYOL	21.143	21.196	19.495	24.597	23.957	22.077	9,22	49,60		3,95
4	JERMAN	15.660	10.037	9.244	15.728	19.976	14.129	5,90	55,50		13,34
5	SINGAPURA	9.431	9.035	8.136	9.032	8.450	8.817	3,68	59,18		-2,39
6	JEPANG	9.745	9.218	7.916	7.233	6.187	8.060	3,37	62,54		-10,65
7	CHINA	6.337	12.427	5.346	9.735	12.419	9.253	3,86	66,41		37,20
8	AUSTRALIA	5.120	6.936	8.272	9.521	9.747	7.919	3,31	69,72		18,05
9	MEKSIKO	5.437	7.878	2.844	6.278	4.851	5.458	2,28	72,00		19,75
10	UNI EMIRAT ARAB	5.904	12.573	3.727	4.567	5.081	6.370	2,66	74,66		19,10
	LAINNYA	57.912	58.618	61.013	62.942	62.942	60.685	25,34	100,00		
Total		228.533	236.226	215.474	265.113	256.962	239.444				3,64

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Lampiran 9. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Yield Nanas Dunia, 1990 - 2021

Tahun	Luas Panen		Produksi		Yield	
	(Ha)	Pertumb. (%)	(Ton)	Pertumb. (%)	(Ku/Ha)	Pertumb. (%)
1990	614.810		11.840.549		192,59	
1991	612.438	-0,39	11.624.602	-1,82	189,81	-1,44
1992	599.414	-2,13	12.306.895	5,87	205,32	8,17
1993	618.238	3,14	13.116.107	6,58	212,15	3,33
1994	633.942	2,54	12.951.951	-1,25	204,31	-3,70
1995	663.072	4,60	13.067.450	0,89	197,07	-3,54
1996	643.787	-2,91	12.867.451	-1,53	199,87	1,42
1997	646.101	0,36	13.299.227	3,36	205,84	2,99
1998	647.056	0,15	13.207.564	-0,69	204,12	-0,84
1999	702.362	8,55	14.898.325	12,80	212,12	3,92
2000	716.962	2,08	15.105.090	1,39	210,68	-0,68
2001	751.688	4,84	15.646.282	3,58	208,15	-1,20
2002	753.203	0,20	15.784.624	0,88	209,57	0,68
2003	755.774	0,34	16.121.979	2,14	213,32	1,79
2004	763.005	0,96	16.735.070	3,80	219,33	2,82
2005	800.269	4,88	17.778.934	6,24	222,16	1,29
2006	829.116	3,60	19.827.974	11,53	239,15	7,64
2007	847.795	2,25	20.041.743	1,08	236,40	-1,15
2008	841.358	-0,76	19.683.001	-1,79	233,94	-1,04
2009	872.425	3,69	20.279.672	3,03	232,45	-0,64
2010	943.282	8,12	21.324.991	5,15	226,07	-2,74
2011	969.807	2,81	22.791.429	6,88	235,01	3,95
2012	1.004.059	3,53	23.979.631	5,21	238,83	1,62
2013	1.001.123	-0,29	24.499.951	2,17	244,73	2,47
2014	1.015.629	1,45	25.431.480	3,80	250,40	2,32
2015	1.014.929	-0,07	25.816.561	1,51	254,37	1,58
2016	1.032.166	1,70	25.951.290	0,52	251,43	-1,16
2017	1.052.770	2,00	27.415.670	5,64	260,42	3,58
2018	1.084.726	3,04	28.295.699	3,21	260,86	0,17
2019	1.061.275	-2,16	28.167.314	-0,45	265,41	1,75
2020	1.031.372	-2,82	27.244.583	-3,28	264,16	-0,47
2021	1.046.712	1,49	28.647.866	5,15	273,69	3,61
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
2000-2021		1,85		3,14		1,16
2017-2021		-0,11		1,16		1,25

Sumber : FAO

Lampiran 10. Sentra Produksi Nanas Dunia, 2017- 2021

(000 Ton)										
No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif Kontribusi (%)	Rata-rata Pertban (%)
		2017	2018	2019	2020	2021				
1	Costa Rica	3.317	3.418	3.328	2.648	2.938	3.130	11,20		-2,26
2	Filipina	2.672	2.731	2.748	2.703	2.860	2.743	9,81	21,01	1,76
3	Brazil	2.310	2.652	2.418	2.456	2.318	2.431	8,70	29,70	0,48
4	Indonesia	1.796	1.805	2.196	2.447	2.886	2.226	7,96	37,67	12,89
5	Thailand	2.328	2.351	1.825	1.533	1.801	1.968	7,04	44,71	-4,98
6	China	1.495	2.057	2.159	1.847	1.899	1.891	6,77	51,47	7,73
7	India	1.861	1.706	1.711	1.732	1.799	1.762	6,30	57,77	-0,74
8	Nigeria	1.568	1.533	1.545	1.549	1.542	1.547	5,54	63,31	-0,42
9	Mexico	945	1.000	1.041	1.208	1.272	1.093	3,91	67,22	7,80
10	Colombia	944	899	1.009	835	927	923	3,30	70,52	0,30
	Lainnya	8.179	8.143	8.187	8.288	8.406	8.241	29,48	100,00	0,69
	Dunia	27.416	28.296	28.167	27.245	28.648	27.954	100,00		

Sumber : FAO

Lampiran 11. Produksi Nanas ASEAN, 2017 - 2021

(000 Ton)										
No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif Kontribusi (%)	Rata-rata Pertban (%)
		2017	2018	2019	2020	2021				
1	Costa Rica	3.317	3.418	3.328	2.648	2.938	3.130	11,20		-2,26
2	Filipina	2.672	2.731	2.748	2.703	2.860	2.743	9,81	21,01	1,76
3	Brazil	2.310	2.652	2.418	2.456	2.318	2.431	8,70	29,70	0,48
4	Indonesia	1.796	1.805	2.196	2.447	2.886	2.226	7,96	37,67	12,89
5	Thailand	2.328	2.351	1.825	1.533	1.801	1.968	7,04	44,71	-4,98
6	China	1.495	2.057	2.159	1.847	1.899	1.891	6,77	51,47	7,73
7	India	1.861	1.706	1.711	1.732	1.799	1.762	6,30	57,77	-0,74
8	Nigeria	1.568	1.533	1.545	1.549	1.542	1.547	5,54	63,31	-0,42
9	Mexico	945	1.000	1.041	1.208	1.272	1.093	3,91	67,22	7,80
10	Colombia	944	899	1.009	835	927	923	3,30	70,52	0,30
	Lainnya	8.179	8.143	8.187	8.288	8.406	8.241	29,48	100,00	0,69
	Dunia	27.416	28.296	28.167	27.245	28.648	27.954	100,00		

Sumber : FAO

Lampiran 12. Harga Produsen Nanas Dunia, 2017 - 2021

No.	Negara	(USD/Ton)					Rerata	Rata-rata Pertban (%)
		Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Israel	5.715	5.321	5.402	5.646	6.249	5.666	2,46
2	Saint Lucia	2.522	2.422	2.285	2.337	2.369	2.387	-1,50
3	Portugal	2.467	2.678	2.363	2.220	1.972	2.340	-7,25
4	Grenada	2.243	2.106	2.008	1.832	1.774	1.993	-5,67
5	Brunei Darussalam	1.535	1.685	1.888	1.496	1.981	1.717	8,35
6	Suriname	936	1.136	1.354	1.908	1.988	1.465	21,41
7	Japan	1.333	1.368	1.417	1.447	1.394	1.392	1,17
8	Dominican Rep.	1.174	936	1.681	1.469	1.395	1.331	10,43
9	Jamaica	1.143	1.313	1.444	1.252	1.108	1.252	0,01
10	Trinidad & Tobago	1.047	1.028	970	978	993	1.003	-1,29

Sumber : FAO

Lampiran 13. Negara Pengekspor Nanas Segar, 2017 - 2021

No.	Negara	(Ton)					Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif Kontribusi (%)	Rata-rata Pertban (%)
		Tahun								
		2017	2018	2019	2020	2021				
1	Costa Rica	2.160.320	2.333.924	2.216.372	2.047.287	2.069.457	2.058.372	56,00	56,00	-0,89
2	Philippines	495.440	442.151	625.569	582.769	546.301	564.535	15,36	71,35	4,41
3	Belanda	250.501	278.308	273.473	207.983	227.463	217.723	5,92	77,28	-1,30
4	Belgium	121.314	131.224	108.844	87.957	105.413	96.685	2,63	79,91	-2,06
5	USA	121.851	109.381	106.060	96.906	111.306	104.106	2,83	82,74	-1,76
6	Ecuador	83.640	80.579	89.002	84.267	100.197	92.232	2,51	85,25	5,09
7	Honduras	59.013	71.449	78.360	84.743	85.356	85.050	2,31	87,56	9,90
8	Mexico	87.476	75.217	60.748	41.517	27.233	34.375	0,94	88,50	-24,83
9	Guatemala	40.347	34.191	72.649	67.331	26.533	46.932	1,28	89,77	7,33
10	Taiwan	27.439	31.927	51.477	45.623	28.666	37.145	1,01	90,78	7,26
.....
22	Indonesia	8.597	13.366	19.257	6.419	8.554	7.487	0,20	90,99	16,54
	Lainnya	331.034	361.514	361.002	302.677	300.468	331.339	9,01	100,00	-1,96

Sumber: FAO

Lampiran 14. Negara Pengekspor Nanas Dalam Kaleng, 2017 - 2021

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif Kontribusi (%)	(Ton)
		2017	2018	2019	2020	2021				Rata-rata
1	Thailand	534.740	477.224	362.174	290.123	366.890	406.230	39,30		-7,07
2	Philippines	309.763	221.287	201.879	227.809	317.191	255.586	24,73	64,03	3,69
3	Indonesia	174.682	185.466	177.371	185.707	229.485	190.542	18,44	82,47	7,52
4	Kenya	41.851	30.154	42.293	48.119	34.476	39.379	3,81	86,28	-0,57
5	Viet Nam	35.693	20.293	18.145	30.064	39.540	28.747	2,78	89,06	10,87
6	Belanda	27.518	28.122	27.161	23.131	22.101	25.606	2,48	91,54	-5,13
7	Germany	17.040	14.822	15.184	14.112	15.044	15.240	1,47	93,01	-2,76
8	China	21.267	10.954	7.798	7.447	5.354	10.564	1,02	94,04	-27,48
9	United Arab Emi	13.357	7.528	8.312	7.134	10.142	9.295	0,90	94,94	-1,31
10	Singapore	10.710	8.297	7.940	8.580	7.917	8.689	0,84	95,78	-6,62
	Lainnya	43.062	41.157	40.558	44.531	48.979	43.657	4,22	100,00	3,48
	Dunia	1.229.683	1.045.305	908.813	886.758	1.097.120	1.033.536			-1,69

Sumber: FAO

Lampiran 15. Negara Pengekspor Jus Nanas, 2017 - 2021

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif Kontribusi (%)	(Ton)
		2017	2018	2019	2020	2021				Rata-rata
1	Costa Rica	174.384	150.596	148.589	145.572	161.786	156.185	43,62		-1,47
2	Belanda	101.978	105.742	64.085	65.263	81.837	83.781	23,40	67,02	-2,12
3	Belgium	24.080	18.456	17.670	14.812	21.680	19.340	5,40	72,42	0,64
4	Germany	11.311	12.556	13.685	12.168	15.721	13.088	3,66	76,07	9,53
5	Spain	6.277	6.218	7.042	14.591	17.128	10.251	2,86	78,94	34,22
6	Cyprus	5.055	9.195	10.990	9.996	9.572	8.962	2,50	81,44	22,03
7	Philippines	16.651	11.201	256	165	262	5.707	1,59	83,03	-26,67
8	Guatemala	4.163	3.825	4.075	4.717	6.296	4.615	1,29	84,32	11,91
9	Benin	2.966	2.977	4.533	5.861	6.649	4.597	1,28	85,61	23,85
10	Austria	5.205	3.954	4.046	3.713	4.496	4.283	1,20	86,80	-2,22
.....
37	Indonesia	695	561	700	168	245	474	0,13	86,93	-6,12
	Lainnya	47.813	43.977	43.513	47.991	50.632	46.785	13,07	100,00	1,68
	Dunia	400.580	369.257	319.185	325.017	376.305	358.069	100,00		-0,94

Sumber: FAO

Lampiran 16. Negara Pengimpor Nanas Segar, 2017 - 2021

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif Kontribusi (%)	(Ton)	
		2017	2018	2019	2020	2021				Rata-rata	Pertban (%)
1	USA	1.152.953	1.164.941	1.143.787	1.099.102	1.193.232	1.150.803	32,84		0,97	
2	Belanda	286.450	321.171	324.724	301.494	285.180	303.804	8,67	41,51	0,17	
3	China	146.003	185.996	249.333	208.473	197.883	197.538	5,64	47,14	9,99	
4	Spain	168.677	178.930	172.466	152.086	170.683	168.568	4,81	51,95	0,72	
5	Japan	156.992	159.040	153.270	157.080	180.518	161.380	4,60	56,56	3,77	
6	Italy	163.819	175.955	159.845	136.112	150.103	157.167	4,48	61,04	-1,58	
7	UK	167.889	159.632	159.243	134.887	119.544	148.239	4,23	65,27	-7,96	
8	Belgium	140.879	152.035	147.961	130.801	150.408	144.417	4,12	69,39	2,16	
9	Germany	148.204	162.790	144.850	126.019	130.079	142.388	4,06	73,45	-2,74	
10	France	125.124	144.503	145.649	128.266	143.153	137.339	3,92	77,37	3,99	
.....	
149	Indonesia	-	-	-	31	0	6	0,0002	77,37	0,00	
	Lainnya	800.808	817.209	821.024	736.901	788.968	792.982	22,63	100,00	-0,17	
	Dunia	3.457.799	3.622.199	3.622.151	3.311.251	3.509.751	3.504.630	100,00		0,54	

Sumber: FAO

Lampiran 17. Negara Pengimpor Nanas Dalam Kaleng, 2017 - 2021

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif Kontribusi (%)	(Ton)	
		2017	2018	2019	2020	2021				Rata-rata	Pertban (%)
1	USA	315.010	299.097	294.885	252.704	294.896	291.318	30,33		-1,02	
2	Germany	80.853	72.130	72.740	72.383	69.806	73.582	7,66	37,99	-3,50	
3	Russian Fed	58.350	64.190	48.367	47.964	54.915	54.757	5,70	43,69	-0,25	
4	Spain	63.544	45.091	42.274	38.149	44.936	46.799	4,87	48,56	-6,81	
5	Belanda	43.778	38.824	39.049	30.492	34.450	37.319	3,89	52,45	-4,92	
6	Japan	34.414	32.521	31.978	29.071	33.542	32.305	3,36	55,81	-0,22	
7	UK	35.164	31.625	30.259	28.502	30.333	31.177	3,25	59,06	-3,44	
8	France	31.947	27.514	22.714	23.828	23.774	25.956	2,70	61,76	-6,66	
9	China	17.140	24.430	34.388	22.555	30.494	25.801	2,69	64,45	21,02	
10	Canada	24.119	22.823	23.103	16.715	21.336	21.619	2,25	66,70	-1,04	
.....	
118	Indonesia	16,64	91,73	228,71	27,95	27,14	78	0,01	66,71	127,48	
	Lainnya	381.273	320.102	313.031	282.776	301.757	319.788	33,29	100,00	-5,30	
	Dunia	1.085.609	978.437	953.017	845.167	940.267	960.499	100,00		-3,13	

Sumber: FAO

Lampiran 18. Negara Pengimpor Jus Nanas, 2017 - 2021

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif Kontribusi (%)	Rata-rata Pertban (%)
		2017	2018	2019	2020	2021				
1	Belanda	96.823	84.945	74.702	88.331	94.266	87.813	24,98		0,16
2	USA	86.570	36.564	34.245	41.097	62.002	52.096	14,82	39,80	1,69
3	France	35.052	41.026	38.785	41.533	42.493	39.778	11,32	51,12	5,24
4	Germany	33.208	39.773	36.777	36.671	32.393	35.764	10,17	61,30	0,07
5	Belgium	27.982	29.072	29.203	30.290	35.859	30.481	8,67	69,97	6,61
6	Spain	19.272	22.342	21.367	24.568	24.775	22.465	6,39	76,36	6,85
7	UK	14.808	14.891	15.457	27.642	17.366	18.033	5,13	81,49	11,50
8	China	4.934	5.362	6.561	7.562	7.035	6.291	1,79	83,28	9,83
9	Canada	5.895	4.752	3.892	3.302	2.870	4.142	1,18	84,46	-16,43
10	Saudi Arabia	1.263	1.218	1.204	8.826	5.327	3.567	1,01	85,47	147,22
.....
106	Indonesia	74	51	72	42	34	54,636	0,02	85,49	-12,30
	Lainnya	50.585	45.582	51.887	48.017	58.969	51.008	14,51	100,00	4,82
	Dunia	376.466	325.579	314.150	357.881	383.388	351.493	100,00		1,01

Sumber: FAO

DOWNLOAD 



OUTLOOK

Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura

NENAS



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian
Tahun 2023**

Jalan Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta Selatan

ISSN 1907-1507

